

TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL PADA

SISTEM APLIKASI

PENCATATAN INFORMASI

KEUANGAN (SIAPIK)

Nizar Alam Hamdani



**TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL PADA SISTEM APLIKASI
PENCATATAN INFORMASI KEUANGAN (SIAPIK)**

Penulis:

Nizar Alam Hamdani

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Evi Damayanti

ISBN:

Cetakan Pertama:

Juni, 2023

Tanggung Jawab Isi, pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul *Technology Acceptance Model Pada Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)* telah selesai disusun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan *Technology Acceptance Model Pada Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)*.

Buku ini merupakan salah satu wujud perhatian penulis terhadap *Technology Acceptance Model Pada Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)*. Sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) pasti berbeda dari sistem akuntansi untuk perusahaan besar. Sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk usaha kecil biasanya lebih sederhana daripada perusahaan besar. Tapi sejauh ini masih banyak yang usaha kecil dan menengah (UKM) yang belum memahami pentingnya sistem informasi akuntansi yang diterapkan di laporan keuangan, tetapi sangat bermanfaat bagi perkembangan bisnis.

Aplikasi Akuntansi untuk usaha mikro dan kecil telah dirancang oleh Bank Indonesia, aplikasi tersebut berbasis android dan bersifat on-line dan off-line yang sangat dibutuhkan oleh usaha kecil dan menengah. Aplikasi ini memberikan kemudahan dan memenuhi syarat serta ketentuan yang terdapat dalam standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah diliris dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Aplikasi pencatatan berbasis digital dalam SIAPIK dapat memudahkan UMKM dalam melakukan proses pencatatan keuangan sehingga menjadi solusi baik bagi UMKM/UKM untuk naik kelas terutama dalam meningkatkan kinerja pengelolaan dan pelaporan keuangan dalam memperoleh permodalan.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “tiada gading yang tidak retak” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara

terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Juni, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENGENALAN SISTEM APLIKASI	
PENCATATAN INFORMASI KEUANGAN	1
A. Pengantar	1
B. Pengenalan Aplikasi Siapik	5
BAB 2 KONSEP <i>TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL</i>	11
A. Sistem Informasi	11
B. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	16
C. <i>Benefit Perceived Usefulness</i>	19
D. Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>).....	20
E. Sikap Terhadap Penggunaan (<i>Attitude Toward Using</i>)	21
F. Minat Perilaku Penggunaan (<i>Behavioral Intention to Use</i>).....	22
G. <i>Actual Use</i>	24
H. Norma Subyektif (<i>Subjective Norm</i>)	24
I. Relevansi Pekerjaan (<i>Job Relevance</i>).....	25
J. <i>Result Demonstrability</i>	26
K. <i>Output Quality</i>	26
L. <i>Accessibility</i>	27
BAB 3 KONSEP <i>STRUCTURAL EQUATION MODELING</i>	29
A. <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	29
BAB 4 HASIL ANALISIS DAN KAJIAN PARA AHLI	35
BAB 5 HASIL ANALISIS <i>TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL</i> PADA	
APLIKASI SISTEM PENCATATAN INFORMASI KEUANGAN	45
A. Hubungan <i>Perceived Ease of Use</i> Pada <i>Perceived Usefulness</i>	45
B. Hubungan <i>Perceived Ease of Use</i> Pada <i>Attitude Toward Using</i>	47
C. Hubungan <i>Perceived Usefulness</i> Pada <i>Attitude Toward Using</i>	48
D. Hubungan <i>Perceived Usefulness</i> Pada <i>Behavioral Intention</i>	49
E. Hubungan <i>Attitude Toward Using</i> Pada <i>Behavioral Intention</i>	50
F. Hubungan <i>Behavioral Intention</i> Pada <i>Actual Use</i>	51
G. Hubungan <i>Subjective Norm</i> Pada <i>Perceived Usefulness</i>	52

H. Hubungan <i>Output Quality</i> Pada <i>Perceived Usefulness</i>	53
I. Hubungan <i>Job Relevance</i> Pada <i>Perceived Usefulness</i>	55
J. Hubungan <i>Result Demonstration</i> Pada <i>Perceived Usefulness</i>	56
K. Hubungan <i>Accessibility</i> Pada <i>Perceived Ease of Use</i>	57
BAB 6 PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran Pandang.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
PROFIL PENULIS	73



PENGENALAN SISTEM APLIKASI PENCATATAN INFORMASI KEUANGAN

A. PENGANTAR

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki kontribusi yang besar dalam peningkatan pembangunan nasional serta pertumbuhan ekonomi bangsa. Namun dalam pengembangan UKM tentunya menghadapi beberapa permasalahan, diantaranya terkait internal perusahaan yang meliputi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan, pemasaran, akses ke perbankan, tata kelola dan *human capital*. Permasalahan berikutnya terkait dengan faktor eksternal perusahaan yaitu infrastruktur, ekonomi biaya tinggi, adanya perdagangan bebas, serta permasalahan yang terkait dengan sistem informasi.

Penerapan sistem informasi (SI) dapat memberikan nilai tambah bagi strategi manajemen UKM yang terkait dengan aspek informasi, keputusan, manajemen data serta komunikasi dapat menjadi kekuatan ekonomi untuk pertumbuhan dan peningkatan daya saing (Ling, 2017). Beberapa analisis dan penelaahan menjelaskan bahwa penyebab dukungan teknologi informasi yang buruk, karena kurangnya inovasi, akses internet mahal, serta keterbatasan infrastruktur merupakan penyebab UKM tidak dapat tumbuh dan memiliki daya saing yang kuat (Adya, 2017). Beberapa analisis dan penelaahan menyebutkan bahwa penerapan sistem informasi dapat

mempengaruhi pengembangan kreativitas industri kerajinan batik adalah SDM yang tinggi dan teknologi (Farida, 2017) dan (Maghanga, 2017).

Tantangan ekonomi global dan pengembangan usaha, UKM perlu mengembangkan infrastruktur teknis mereka, salah satu komponen dari yang diwakili oleh sistem informasi/informasi teknologi. Studi yang dilakukan di masa lalu, berkaitan dengan aplikasi sistem informasi di UKM diantaranya (Singh, Molokov, Lechshak, & Kuspanov, 2015) mengatakan bahwa pengembangan lingkungan bisnis yang sangat dapat beradaptasi, sadar konteks, dan dapat disesuaikan akan membantu UKM. Strategi ini akan menjadi solusi e-bisnis untuk fokus UKM pada mobilitas. Inovasi yang terjadi di UKM, termasuk peran sistem informasi (Istanto, Rahatmawati, & Amallia, 2020). Berdasarkan beberapa analisis dan penelaahan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi dapat memberikan keuntungan bagi organisasi untuk lebih efisien dan efektif serta mampu memberikan informasi yang kredibel bagi pihak eksternal.

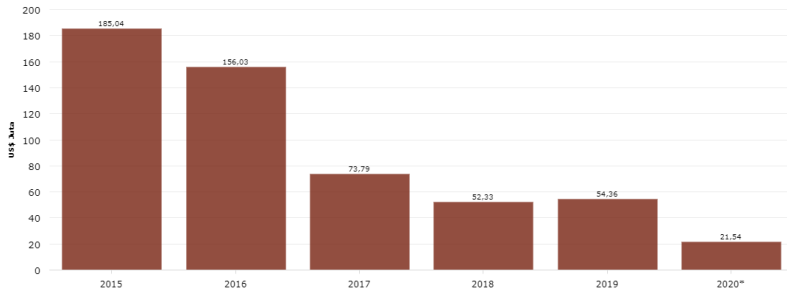
Organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menyatakan bahwa Covid-19 adalah pandemi global di sebagian besar negara, termasuk Indonesia. Jumlah kasus covid-19 meningkat pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Yamali & Putri, 2020). Akibatnya, banyak negara mengambil berbagai kebijakan untuk merespons Covid-19, antara lain kebijakan *lockdown* dan kebijakan *social* serta *physical distancing* atau dicap sebagai *large-scale social* pembatasan sosial berkala besar (PSBB) di Indonesia (Hadiwardoyo, 2020). Kebijakan ini membuat UKM mengalami penurunan pendapatan yang tajam sehingga banyak yang harus berhenti beroperasi karena kendala arus kas (Aryanto & Farida, 2021).

Pertumbuhan UKM tentunya terkait dengan skala usaha UKM, skala usaha merupakan indikator apakah suatu UKM dapat berkembang atau tidak. Pertambahan aset, pertambahan modal serta perluasan usaha akan membawa dampak yang besar bagi karyawan yang terlibat di dalamnya. Pertambahan aset dapat menjadikan perusahaan lebih mendayagunakan kemampuan asetnya untuk pengembangan usaha dengan melihat lebih detail terkait rincian aset yang dimilikinya, bukan hanya aset yang dimiliki tetapi juga penggunaan atas aset tersebut. Peningkatan Skala usaha menjadi semakin besar, dan semakin kompleks masalah yang dalam perusahaan sehingga pemilik usaha atau manajer UKM membutuhkan informasi yang

relevan untuk membuat keputusan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil di masa yang akan datang.

Pada masa pandemi Covid-19, salah satu sistem informasi yang penting dalam pengembangan usaha pada UKM adalah sistem informasi akuntansi, sehingga UKM mampu untuk mengelola keuangan perusahaan, mampu mengidentifikasi asset, penjualan usaha, dan modal, kemampuan menggunakan sistem informasi akuntansi ini selain bermanfaat untuk internal juga dapat bermanfaat untuk kepentingan eksternal. Sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) pasti berbeda dari sistem akuntansi untuk perusahaan besar. Sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk usaha kecil biasanya lebih sederhana daripada perusahaan besar. Tapi sejauh ini masih banyak yang usaha kecil dan menengah (UKM) yang belum memahami pentingnya sistem informasi akuntansi yang diterapkan di laporan keuangan, tetapi sangat bermanfaat bagi perkembangan bisnis.

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dan Kementerian Koperasi dan UKM memprioritaskan Batik sebagai sektor yang memiliki nilai tambah karena batik dinilai mempunyai daya ungkit besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada Gambar 1.1 dapat terlihat perkembangan nilai ekspor batik dan produksi batik dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Devisa yang dihasilkan dari ekspor batik Hal ini tercermin dari sumbangsuhnya terhadap devisa melalui capaian ekspor periode Januari-Juli 2020 sebesar USD21,54 juta atau meningkat dibanding pada semester I-2019 senilai 17,99 juta. Meskipun demikian selama pandemi Covid-19 Ekspor dan produksi batik mengalami penurunan. Tren ekspor batik terus menurun. Pada 2015 ekspor batik mencapai US\$ 185,04 juta, lalu menurun di 2016 menjadi US\$ 156,03 juta dan 2017 merosot ke US\$ 73,79 juta. Berikutnya 2018 ekspor batik US\$ 52,33 juta dan 2019 naik tipis menjadi US\$ 54,36 juta.



Gambar 1.1 Nilai Ekspor Batik dan Produksi Batik
 Sumber: Biro Pusat Statistik 2020

Batik Indonesia telah dikukuhkan ke dalam daftar representatif Budaya Tak Benda warisan budaya manusia oleh *United Nation Educational Scientific Organization* (UNESCO). Batik tentu saja dapat meningkatkan citra positif dan martabat Bangsa Indonesia di Forum Internasional serta menumbuhkan kebanggaan dan kecintaan masyarakat terhadap kebudayaan Indonesia. Di Kabupaten Garut terdapat 235 UKM Batik yang tersebar di 23 Kecamatan, sudah memiliki NIB dan di kelola di bawah Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Garut. Permasalahan UKM Batik Garutan di Kabupaten Garut selain masalah yang berkaitan dengan aspek pemasaran dan produksi juga terkait dengan aspek keuangan. UKM Batik Garutan mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk kepentingan internal dan pengajuan akses keuangan ke perbankan.

Bank Indonesia (BI) berusaha mendorong kemajuan Usaha kecil dan menengah (UMK). Salah satunya dengan menciptakan sistem aplikasi pencatatan informasi keuangan (SIAPIK). Sebuah sistem yang berguna mencatat transaksi keuangan dan laporan keuangan masing-masing pelaku. Penguatan literasi pencatatan keuangan UKM ini merupakan salah satu dukungan BI guna pencapaian porsi kredit perbankan kepada UKM sebesar 30% pada tahun 2024, sebagaimana dicanangkan Presiden RI pada tahun 2021. Hingga saat ini telah mencapai 20,6% dari total kredit perbankan, serta upaya untuk pencapaian kebijakan rasio kredit pembiayaan inklusif makroprudensial (RPIM).

B. PENGENALAN APLIKASI SIAPIK

Aplikasi Akuntansi untuk usaha mikro dan kecil telah dirancang oleh Bank Indonesia, aplikasi tersebut berbasis *android* dan bersifat *on-line* dan *off-line* yang sangat dibutuhkan oleh usaha kecil dan menengah. Aplikasi ini memberikan kemudahan dan memenuhi syarat serta ketentuan yang terdapat dalam standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah diliris dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Terdapat 2 jenis model usaha yang bisa dapat digunakan dalam aplikasi ini yaitu usaha yang berbentuk usaha perorangan dan usaha yang belum memiliki badan hukum. Sedangkan untuk usaha yang telah berbadan hukum, seperti perseroan terbatas, untuk contohnya dapat merujuk ke Standar Akuntansi ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan kurang cocok memakai aplikasi ini.

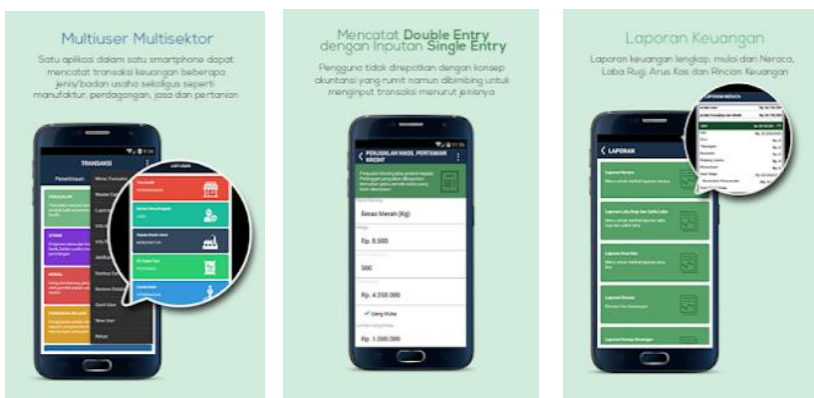
Bank Indonesia telah mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) sejak tahun 2017 dengan tujuan untuk memberikan dorongan UKM dalam melakukan transaksi keuangan yang benar. Aplikasi ini juga sebagai respons Bank Indonesia terhadap adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari penggunaan internet selama 10 tahun terakhir serta adanya revolusi industri 4.0 yang mengarah pada perkembangan digitalisasi UKM. Tampilan awal SIAPIK dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 1.2 Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)
Sumber: Bank Indonesia (2017)

Aplikasi pencatatan berbasis digital dalam SIAPIK dapat memudahkan UMKM dalam melakukan proses pencatatan keuangan sehingga menjadi solusi baik bagi UMKM/UKM untuk naik kelas terutama dalam meningkatkan kinerja pengelolaan dan pelaporan keuangan dalam memperoleh permodalan. Sejak diluncurkan Bank Indonesia (BI) pada 2017 lalu sampai dengan akhir tahun 2021, pengguna Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) sebanyak telah tercatat sebanyak 17.837 pengguna, sebesar 99% atau mayoritasnya adalah usaha mikro yang didominasi dengan 40% sektor usaha manufaktur.

Prinsip SI APIK yaitu terstandar, mudah, aman, handal, sederhana dan dapat digunakan baik untuk mencatat transaksi keuangan baik melalui ponsel berbasis Android dan IOS maupun desktop. Aplikasi akuntansi (pencatatan informasi keuangan/SI APIK) bagi usaha mikro dan kecil dapat melakukan pencatatan jenis transaksi sederhana bagi usaha perorangan (usaha mikro) maupun juga usaha kecil. Perbedaan pencatatan usaha mikro dibandingkan usaha kecil terletak pada kompleksitas pencatatan dan laporan keuangan. Usaha Mikro hanya mencatat dan melaporkan sumber dan penggunaan dana, sementara usaha kecil menengah (UKM) menyusun laporan yang lebih lengkap seperti laporan laba rugi, arus kas dan neraca. Proses pencatatan SI APIK yakni multiuser dan multisektor, mencatat *double entry* dengan inputan *single entry* serta dapat menampilkan laporan keuangan. Untuk lebih jelasnya proses pencatatan SI APIK dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 1.3 Proses Pencatatan di SI APIK

Sumber: Bank Indonesia (2017)

Standard pencatatan yang dijadikan acuan dalam aplikasi SIAPIK ini adalah standar yang disusun oleh Bank Indonesia bersama-sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Jadi, sistem pencatatannya sudah baku, diakui dan dapat diterima oleh perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Aplikasi ini menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan laporan keuangan. Dengan demikian, laporan aplikasi ini akan dijadikan landasan bagi pengajuan pihak UKM dalam mengajukan pembiayaan (kredit) kepada pihak perbankan maupun lembaga keuangan lainnya.

Dalam aplikasi ini pencatatan dilakukan dengan sistem *double entry* (debit-kredit) dengan sistem input *single entry* atau berdasarkan jenis transaksi, bukan melakukan penginputan berdasarkan akun yang rumit. Transaksi debit dan transaksi kredit dilakukan secara otomatis oleh aplikasi sehingga pengguna tidak perlu memilih transaksi. Hal yang perlu dilakukan oleh pengguna yaitu mengkategorikan transaksi yang akan dicatat termasuk transaksi penerimaan atau transaksi pengeluaran. Pada aplikasi pencatatan keuangan UMKM ini dapat digunakan oleh pelaku usaha mikro perorangan dan pelaku usaha kecil sektor jasa, perdagangan, pertanian, maupun manufaktur. Pencatatan persediaan bibit-pupuk-obat hama sektor pertanian, persediaan bahan material sektor manufaktur dan persediaan barang sektor perdagangan dengan menggunakan metode FIFO yang tidak merumitkan pengguna.

Pada aplikasi ini disajikan laporan akuntansi bagi UKM meliputi laporan laba rugi, neraca, arus kas, rincian pos keuangan. Di samping itu, aplikasi ini juga menyajikan laporan kinerja keuangan mencakup likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, kinerja operasional, perputaran modal kerja, dan *repayment capacity* dengan penjelasan yang mudah dipahami dan ringkas.

Aplikasi pembukuan ini dapat digunakan secara gratis, tanpa syarat. Adapun beberapa keuntungan transaksi dengan SIAPIK adalah; 1) tidak ada batasan jumlah transaksi yang dapat dicatat, 2) tanpa batasan jumlah entitas usaha yang dimiliki, 3) Tanpa batasan jumlah barang, bahan material, jenis jasa, 4) Tanpa batasan jumlah entitas usaha di setiap sektor, 5) tanpa batasan jumlah pemasok, jumlah pelanggan, 5) tidak ada batasan periode melihat laporan keuangan dan 6) bisa *offline* tanpa koneksi internet. Secara garis digambarkan dalam gambar 3.3, ruang lingkup dari Aplikasi SIAPIK ini meliputi:



Gambar 1.4. Ruang Lingkup Akuntansi pada SI APIK
 Sumber: Bank Indonesia (2017)

Adapun kelebihan SI APIK beberapa antara lain:

1. Multisektor dan Multipengguna

Aplikasi ini dapat diinstall pada satu *smartphone* dapat mencatat transaksi keuangan untuk multipengguna baik perorangan atau badan usaha dan multisektor meliputi:

- a. Perdagangan
- b. Jasa
- c. Pertanian
- d. Manufaktur

Tanpa adanya batasan untuk periode laporan, tanpa adanya syarat dan bersifat gratis. Tanpa batasan jumlah entitas usaha yang dimiliki, serta jumlah transaksi tanpa batas.

2. Melakukan input lebih mudah

Pengguna tidak direpotkan dengan konsep, bahasa, sistem debit-kredit akuntansi yang rumit dalam menginputkan transaksi keuangan. Aplikasi PTK yang akan memproses transaksi itu secara double entry sampai menghasilkan laporan keuangan. Pengguna diarahkan langkah demi

langkah dalam mengkategorikan dan memilih menu transaksi keuangan menurut jenisnya serta diberi penjelasan sebelum melakukan input.

3. Mengacu pada Standar khusus UMK

Dalam aplikasi mengacu pada pedoman teknis dan pedoman umum pencatatan transaksi keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bekerja sama dengan Bank Indonesia sebagai suatu standar baru di samping standar PSAK maupun SAK ETAP.

4. Laporan Keuangan yang dihasilkan Lengkap

Terdapat tiga laporan keuangan utama:

- a. Laporan Arus kas
- b. Laporan Laba Rugi, dan
- c. Laporan Neraca

Dilengkapi informasi tambahan yaitu: rincian kas, rincian giro, rincian tabungan, rincian deposito, rincian piutang, rincian aset tetap, rincian utang usaha, dan rincian utang bank, laporan kinerja keuangan dan laporan trend pendapatan, tren beban dan tren laba. laporan keuangan khusus untuk usaha perorangan hanya berupa laporan sumber dan penggunaan dana.

5. Menghasilkan laporan dengan berbagai form

Aplikasi SIAPIK ini dapat menghasilkan berbagai format laporan seperti excel, pdf, grafik, PDF, dan Excel.

6. Memindahkan data dengan *backup* dan *restore*

Secara rutin pengguna dapat menyimpan data dan melakukan backup data dengan cara menyimpan data backup kedalam memori eksternal *smartphone* dengan tujuan menjaga keberlangsungan dalam proses pencatatan transaksi keuangan. Apabila sewaktu-waktu terjadi kerusakan di smartphonenya, maka data dapat dikembalikan dengan melakukan fungsi *restore* pada *smartphone* lainnya

Berdasarkan pada telaahan analisis dan penelaahan terdahulu, analisis dan penelaahan yang dilaksanakan memiliki perbedaan diantaranya:

1. Originalitas analisis dan penelaahan ini terletak pada model analisis dan penelaahannya dengan menggunakan TAM modifikasi beberapa variabel tambahan yaitu variabel *subjective norm*, *job relevance*, *result demonstrability*, *output quality* (Venkatesh dan Davis, 2000), dan *accessibility* (Karahanna dan Limayen, 2000).
2. Analisis dan penelaahan terdahulu hanya membahas masalah penerapan SIAPIK di UKM tidak membahas sejauhmana TAM di UKM khususnya UKM Batik.
3. Subjek analisis dan penelaahannya adalah UKM Batik Garutan, yang tentunya belum ada analisis dan penelaahan sebelumnya yang mengkaji TAM untuk SIAPIK pada UKM Batik Garutan.
4. Dari segi waktu, analisis dan penelaahan ini rencana dilakukan pada tahun 2022 berarti terdapat rentang waktu yang relatif cukup panjang dengan analisis dan penelaahan analisis dan penelaahan sebelumnya.



KONSEP *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

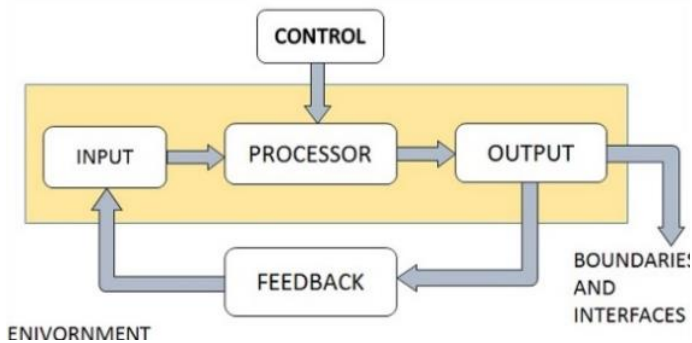
A. SISTEM INFORMASI

Sistem adalah satu set terintegrasi elemen, subsistem dan rakitan yang mencapai tujuan yang ditetapkan. Elemen-elemen ini termasuk produk (perangkat keras, perangkat lunak, firmware), proses, orang, informasi, teknik, fasilitas, layanan, dan elemen pendukung lainnya (Sillitto, Godfrey, & Mckinney, 2017) Sistem adalah sekumpulan entitas dan hubungannya, yang fungsinya lebih besar daripada jumlah entitas individu. Semua sistem memiliki:

1. Mekanisme input, output, dan umpan balik,
2. Mempertahankan keadaan statis (disebut homeostasis) meskipun lingkungan eksternal berubah,
3. Menampilkan properti yang berbeda dari keseluruhan (disebut properti yang muncul) tetapi tidak dimiliki oleh salah satu elemen individu, dan
4. Memiliki batas-batas yang biasanya ditentukan oleh pengamat sistem (Sillitto et al., 2017).

Hal ini digambarkan dalam gambar 2.1 bahwa sistem memiliki *input*, *processor*, *output* serta memiliki kontrol dan terdapat batasan serta faktor lingkungan. Sistem juga dapat dikatakan sebagai sekumpulan elemen yang berinteraksi satu sama lain, untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem juga dapat didefinisikan oleh para ahli dalam berbagai cara yang berbeda.

Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan cara pandang dan lingkup sistem yang dituju.



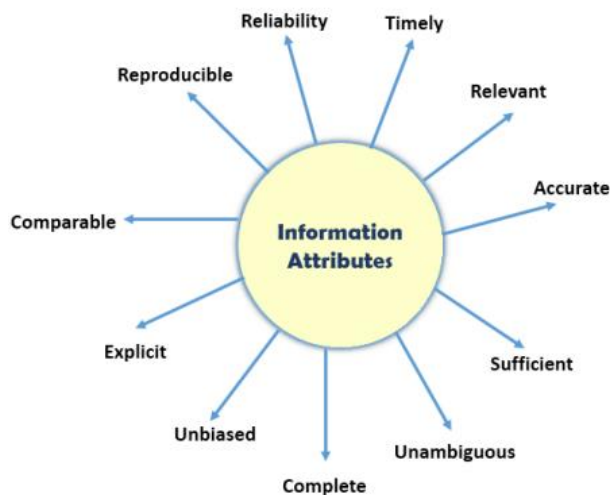
Gambar 2.1 Elemen Sistem
Sumber: Sillitto et al., 2017

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah seperangkat elemen, subsistem, dan rakitan terintegrasi yang mencapai tujuan yang ditentukan. Elemen-elemen ini termasuk produk (perangkat keras, perangkat lunak, *firmware*), proses, orang, informasi.

Informasi merupakan pengetahuan yang tersimpan. Secara tradisional salah satu media penyimpanan adalah buku, tetapi media elektronik semakin menjadi penting (Andrew D Madden, 2020). Informasi adalah makna yang dihasilkan dari data berdasarkan kerangka pengetahuan yang diasosiasikan dengan pemilihan keadaan kesiapan bersyarat untuk kegiatan yang diarahkan pada tujuan (A. D. Madden, 2000).

Sedangkan (Saha & Islam, 2017) menjelaskan bahwa Informasi adalah data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga menjadi berarti bagi orang yang menerimanya. itu adalah segala sesuatu yang dikomunikasikan. Data adalah istilah yang mungkin baru bagi pemula, tetapi sangat menarik dan mudah dipahami. Itu bisa apa saja seperti nama seseorang atau tempat atau nomor dll. Data adalah nama yang diberikan untuk fakta dan entitas dasar seperti nama dan angka. Contoh utama data adalah bobot, harga, biaya, jumlah barang yang terjual, nama karyawan, nama produk, alamat, kode pajak, tanda registrasi, dll.

Informasi merupakan kebutuhan utama untuk meningkatkan kemakmuran suatu organisasi. Harapan kualitas suatu organisasi dapat ditentukan oleh proses pengambilan keputusan yang masuk akal. Informasi kelas superior yang terletak dalam kerangka yang sesuai dengan waktu dapat menggambarkan masalah dan peluang untuk menyelesaikannya yang sedang berlangsung. Dengan demikian informasi memiliki atribut-atribut tertentu untuk meningkatkan utilitasnya. Pada gambar 2.2 dijelaskan secara detail klasifikasi atribut informasi sebagai berikut:



Gambar 2.2 Atribut Informasi
Sumber : Hasan, 2018

Dalam makalah terbaru mereka (Hassan, Lowry, & Mathiassen, 2021), membahas konsep McCreadie & Rice, mengenai konsep informasi diusulkan selama lima puluh tahun terakhir. Ringkasan konsep yang mereka pertimbangkan diantaranya adalah:

1. Informasi adalah representasi dari *knowledge* atau pengetahuan. Informasi merupakan pengetahuan/*knowledge* yang tersimpan.
2. Informasi diperoleh dari rangsangan-rangsangan dan fenomena lingkungan sebagai data; tidak semuanya dimaksudkan sebagai 'menyampaikan' pesan, tetapi yang dapat informatif apabila ditafsirkan dengan benar dan tepat.

3. Informasi sebagai bagian dari proses komunikasi makna ada pada orang, bukan dikata atau data. Faktor sosial dan waktu memainkan peran strategis dalam pemrosesan dan dalam menginterpretasikan sebuah informasi.
4. Informasi dapat dikatakan sebagai sumber *daya/resources* atau komoditas Informasi ditransmisikan dalam pesan dari pengirim ke penerima.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah informasi adalah sekumpulan pesan atau data atau fakta yang telah diproses dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dipahami dan memberikan manfaat bagi penerimanya.

Sistem informasi (SI) adalah lingkungan terintegrasi dari perangkat keras, perangkat lunak, orang-orang yang terutama berfungsi untuk tujuan pengumpulan dan pemrosesan data menjadi informasi berharga dengan menerapkan daftar prosedur pengumpulan data, sehingga informasi diturunkan dari data dengan prosedur SI, dan menghapus perbedaan antara data dan informasi. Data adalah bahan mentah dan informasi adalah data hasil pemrosesan (Hasan, 2018). Sistem informasi (IS) adalah studi tentang jaringan pelengkap perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan orang dan organisasi untuk mengumpulkan, menyaring, memproses, membuat, dan mendistribusikan data.

Sistem informasi adalah seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang bekerja untuk mengumpulkan dan menyimpan data serta mengolahnya menjadi informasi yang digunakan.

“The system utilises computer hardware and software; manual procedures; models View for analysis, planning, control and decision making; and a database. The emphasis is on information technology (IT) embedded in organizations”
(Boell & Kecmanovic, 2015).

Beberapa definisi mengenai sistem informasi dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Beberapa Definisi Sistem Informasi

Para Ahli SI	Definisi
Ghomari, 2020	<i>“An information system (IS) is a set of interrelated components that collect, manipulate, store and disseminate information and provide a feedback mechanism to achieve a goal. The feedback mechanism helps organizations achieve their goals by increasing profits, improving customer service, and supporting decision-making and control in organizations”</i>
Espacios et al., 2019	<i>“Information systems is contain information about people, places and things that are important within the organization, or in the surrounding environment. By information, we mean data that has been modeled in a meaningful and useful way for humans”</i>
Zanbergen and Scalia, 2020	<i>“An information system is defined as the software that helps organize and analyze data”</i>

Sumber: Ghomari (2020), Espacios et al (2019) dan and Scalia (2020)

Sistem informasi merupakan elemen-elemen atau berupa komponen prosedur, orang, database yang saling terkait untuk melakukan memproses, menyimpan serta menghasilkan informasi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem Informasi merupakan sebuah sistem yang dirancang secara komprehensif dan bersifat umum yang berdasarkan kepada perangkat komputer dan komponen manual yang dapat disimpan, dikumpulkan, disimpan dan diolah yang bertujuan untuk menyediakan hasil/*output* kepada pengguna. Sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai seperangkat komponen yang saling terkait yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Dalam mendapatkan pandangan yang lengkap dari sistem informasi, dimensi harus didefinisikan

dengan jelas untuk organisasi, manajemen, dan teknologi informasi. Sebuah sistem informasi yang sukses menghasilkan nilai yang sangat baik bagi perusahaan bersama dengan nilai persaingan. Dimensi ini dapat dijelaskan pada gambar 2.3 sebagai berikut:



Gambar 2.3 *Information Systems are More than Computers*
Sumber: El-Ebiary, Al-Sammarraie, Al Moaiad, & Alzubi, 2017

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi adalah sebuah sistem yang terdiri dari pengumpulan, pemasukan, pemrosesan data, penyimpanan, pengolahan, pengendalian dan pelaporan sehingga tercapai sebuah informasi yang mendukung pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi untuk dapat mencapai sasaran dan tujuannya.

B. TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Riset penerimaan teknologi telah lama dipraktekkan di berbagai bidang, seperti ekonomi, bisnis, kesehatan, dan juga pendidikan yang telah dilaporkan oleh berbagai sintesis ulasan analisis dan penelaahan (Dwiyana Putra, 2018). Ada dua variabel spesifik yang dikembangkan dan divalidasi dalam membangun TAM, yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU). PU didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja

pekerjaannya. Definisi ini berasal dari kata berguna yaitu mampu digunakan secara menguntungkan. PEOU didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Definisi ini berakar dari kata kemudahan yaitu bebas dari kesulitan atau usaha besar (Davis & Davis, 1989)

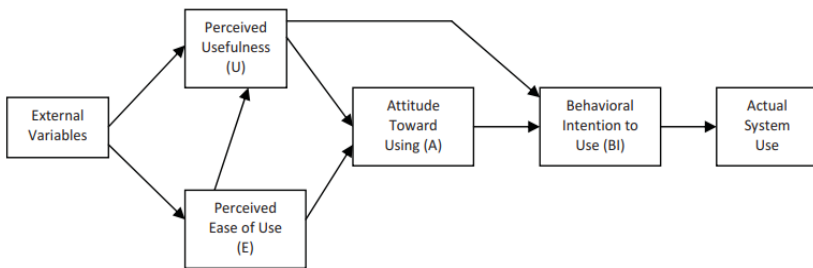
Pertama kali model TAM dikembangkan oleh Barhoumi yang merupakan adaptasi dari *theory of reasoned action*. Teori ini terus mengalami perubahan dan modifikasi sampai 3 kali. Kemudian tahun 2000 TAM 2 diperkenalkan dan dipublikasikan, dengan meniadakan/menghilangkan konstruk *attitude towards usage*, jadi konstruk *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* secara langsung memberikan pengaruh terhadap *behavioral intention to use* tanpa *attitude towards usage*. Pada tahun 2008 TAM dimodifikasi kembali menjadi TAM 3. Perkembangan pada TAM 3 ini sudah menambahkan dimensi baru pada *perceived ease of use*.

Pengembangan TAM tersebut bertujuan dalam membentuk asumsi dasar yang dapat memprediksi, dan menjelaskan perilaku yang mendorong penggunaan teknologi yang terus berkembang (Dwiyana Putra, 2018). TAM diyakini menjadi sebuah teori, selain terdapatnya pembaharuan didasarkan pada perkembangan keilmuan yang ada, teori TAM selalu menjadi dasar untuk pengembangan studi empiris tentang kesiapan pemanfaatan teknologi. Pada saat ini teori yang dianggap masih relevan dalam memprediksi relevan dalam memprediksi keinginan serta kesiapan untuk mengadopsi teknologi. Banyak analisis dan penelaahan yang telah menggunakan yang di verifikasi dalam berbagai situasi, kondisi dan objek yang berbeda untuk mengkaji perilaku penerimaan teknologi individu dalam berbagai konstruksi sistem informasi. Oleh karena itu model TAM dianggap masih relevan dalam menerjemahkan kesiapan pengguna memanfaatkan teknologi informasi (Siregar, Puspokusumo, & Rahayu, 2017).

TAM salah satu konsep yang telah menjadi dasar (TRA) dan telah diterapkan untuk memperjelas penerimaan individu perilaku. TAM menggantikan beberapa dari faktor sikap TRA dengan dua variabel teknologi penerimaan (kemudahan penggunaan yang dirasakan serta dirasakan kegunaan). Hal ini tentunya merekomendasikan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan sebagai serta kegunaan yang dirasakan termasuk niat untuk memanfaatkan kerangka kerja dengan niat untuk menggunakan

bekerja sebagai mediator pemanfaatan kerangka. TAM terdiri dari variabel yang berbeda sikap terhadap perilaku, niat perilaku, penggunaan sistem yang sebenarnya, kegunaan yang dirasakan serta kemudahan penggunaan yang dirasakan. Penggunaan sistem secara instan dipengaruhi oleh niat perilaku, yang dipengaruhi oleh sikap yang sama terhadap perilaku dan kegunaan yang dirasakan. Sikap terhadap perilaku adalah langsung dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang dirasakan selain kegunaan yang dirasakan. TAM pada prinsipnya bergantung pada dua faktor, kegunaan yang dirasakan selain kemudahan yang dirasakan penggunaan, untuk memeriksa keyakinan seseorang selain sikap menuju persetujuan teknologi komputer. Kegunaan secara langsung dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang dirasakan juga faktor eksternal berdampak pada persepsi kemudahan penggunaan dalam tambahan untuk kegunaan yang Dirasakan (Zaineldeen, Hongbo, Koffi, & Hassan, 2020)

Pada model TAM tingkat penerimaan penggunaan TI ditentukan oleh lima konstruk yaitu, persepsi kemudahaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*). Pada gambar 2.4 digambarkan model TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989) sebagai berikut:



Gambar 2.4 First Modified Version of TAM

Sumber: Davis (1989)

C. **BENEFIT PERCEIVED USEFULNESS**

Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis & Davis, 1989). Kegunaan yang dirasakan mengacu pada harapan individu bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan dan meningkatkannya atau prestasi kerjanya (Arkorful, Shuliang, Muhideen, Basiru, & Hammond, 2020). Seorang individu memiliki kepercayaan dan keyakinan apabila menggunakan sistem informasi maka dapat meningkatkan baik prestasi kerja maupun kinerjanya. Hal ini mendasari bahwa penggunaan sistem informasi atau teknologi dapat dipercaya dan mendatangkan nilai serta manfaat bagi yang menggunakannya. Sebuah sistem yang tinggi dalam manfaat yang dirasakan, pada gilirannya, adalah salah satu yang diyakini pengguna dengan adanya kinerja penggunaan hubungan yang positif. Beberapa peneliti menggunakan indikator yang berbeda, diantaranya untuk variabel *perceived usefulness* menggunakan indikator sebagai berikut; kemudahan untuk dipelajari/dipahami, kemudahan untuk digunakan, kemudahan untuk mencapai tujuan kemudahan untuk berinteraksi fleksibilitas (Pibriana, 2020). Selanjutnya analisis dan penelaahan lainnya menggunakan indikator dari Chin dan Todd (1995) yaitu kemanfaatan suatu sistem informasi dapat dibagi kedalam dua dimensi, antara lain: 1) Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor, 2) kemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas). Dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan mencakup dimensi: membuat pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), Bermanfaat (*useful*), meningkatkan produktifitas (*Increase productivity*).
2. Efektifitas mencakup dimensi: meningkatkan efektifitas (*enchance my effectiveness*), mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*) (Putri & Dewi, 2020).

Pada analisis dan penelaahan Davis indikator yang dikembangkan dalam mengukur *perceived usefulness* digunakan 10 (sepuluh) instrumen pertanyaan yang ditujukan kepada pegawai IBM. Indikator yang digunakan

adalah indikator pada model awal TAM. Instrumen ini untuk mengukur sejauhmana kegunaan melalui beberapa tahap pengujian yang terdiri dari:

“Build pschometric scales for bith perceived ease of use and perceived usefulness in three stages: a pretesting phase, an empirical field study, and a laboratory experiment, and each time he modified and refined the scales”. (Davis, 1989)

D. PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN (*PERCEIVED EASE OF USE*)

Terdapat beberapa indikator dalam kemudahan penggunaan TI antara lain yaitu;

1. komputer sangat mudah dipelajari,
2. komputer mengerjakan dengan mudah sesuai yang diinginkan oleh pengguna,
3. keterampilan pengguna akan bertambah dengan menggunakan komputer,
4. komputer sangat mudah untuk dioperasikan (Sorce & Issa, 2021).

Temuan studi Iqbaria menjelaskan bahwa teknologi informasi digunakan bukan mutlak karena adanya tekanan sosial, sehingga dapat disimpulkan penggunaan teknologi informasi bukan karena adanya unsur tekanan, tetapi karena mudah untuk digunakan. Kemudian Lee dan Wan dalam (Dessilomba & Tanaamah, 2021) menjelaskan beberapa indikator *perceived ease of use* antara lain meliputi:

1. Teknologi informasi sangat mudah dipelajari,
2. Mudah terampil dalam penggunaan teknologi informasi dan 3) teknologi informasi sangat mudah untuk dioperasikan.

Perceived ease of use menurut (Venkatesh & Davis, 2000), terdapat beberapa indikator, yaitu:

1. *Clear* (jelas) memiliki makna ketepatan dalam penggunaan terhadap layanan teknologi yang digunakan.
2. *Understandable* (mudah dipahami) memiliki arti tidak menimbulkan adanya kesalahpahaman karena fungsi teknologi mudah dipahami.

3. *Does not require a lot of mental effort* (tidak memerlukan banyak usaha/effort) memiliki makna dalam menggunakan teknologi tidak diperlukan usaha yang berat.
4. *Ease of use* (mudah digunakan) tersedianya fitur-fitur yang di dalam teknologi mudah untuk mengoperasikan dan tidak menimbulkan kesulitan.
5. *Ease to get the system to do what he/she want to do* (mudah diperoleh pada saat akan menggunakan) memiliki makna dalam teknologi informasi mudah untuk mendapatkannya, pengguna hanya perlu untuk mengunduhnya melalui internet dan dapat langsung menggunakannya.

Perceived ease of use merupakan kemudahan yang dirasakan berkaitan dengan seberapa mudahnya mengakses suatu sistem teknologi dan tampilannya. Hal ini dapat dikatakan juga sebagai tingkatan kepercayaan bagi seseorang bahwa penggunaan sistem atau aplikasi tertentu dapat mengurangi usaha atau memberikan kemudahan dalam mengerjakan Intensitas dalam interaksi dan penggunaan antara pengguna (*user*) dengan sistem menunjukkan tingkat kemudahan dalam menggunakan sistem informasi. Indikator yang digunakan adalah indicator pada model awal TAM. Pada model awal TAM jumlah indikator pertanyaan yang digunakan sebanyak 10 pertanyaan yang berisi persepsi kemudahan meliputi : "*practical to use, ease of use, frustating of use, ease to do, flexibility of use, ease of remember, mental effort, ease of understandable, the availability, usage instructions, overall ease of use*" (Davis & Davis, 1989)

E. SIKAP TERHADAP PENGGUNAAN (*ATTITUDE TOWARD USING*)

Sikap terhadap utilitas belanja diukur dengan menggunakan 5 indikator yang terdiri dari adalah;

1. Ide yang bagus,
2. Menggunakan aplikasi daripada agen tiket adalah ide yang bijaksana,
3. Ide yang menyenangkan,
4. Tiket *online* adalah ide yang positif, dan
5. Tiket *online* adalah ide yang menarik (Renny, Guritno, & Siringoringo, 2015).

Selanjutnya beberapa peneliti menjelaskan sikap seseorang dapat diukur melalui unsur kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berhubungan dengan perilaku seseorang (*behavioral components*) (O'Connell et al., 2021)

Sikap terhadap penggunaan mengacu pada penilaian pengguna tentang keinginan menggunakan aplikasi sistem informasi tertentu. Sikap adalah respon afektif seseorang untuk menggunakan sesuatu yang baru teknologi. Secara umum, kepuasan pelanggan dipandang sebagai respon berdasarkan evaluasi dan menyatakan beberapa waktu selama proses pembelian. Kepuasan pelanggan sebagai keadaan mental yang dihasilkan dari perbandingan harapan pelanggan sebelum membeli dengan persepsi kinerja (Lee, Tsai, & Chang, 2015). Indikator yang digunakan oleh Davis (1989) pada model awal TAM meliputi: "*sense of like in using green construction, the use of it causing Enthusiasm dan the desire to use it Independent*" Davis (1989)

F. MINAT PERILAKU PENGGUNAAN (*BEHAVIORAL INTENTION TO USE*)

Behavioral intention to use adalah sebuah kecenderungan perilaku untuk tetap dalam menggunakan suatu teknologi (Davis & Davis, 1989). Tingkat penggunaan teknologi komputer terhadap seseorang bisa diprediksi dari sejauhmana sikap perhatian pengguna terhadap teknologi tersebut, misalkan keinginan untuk menambah *peripheral* yang mendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, dan keinginan untuk memotivasi pengguna lainnya. Hal ini menunjukkan sejauh mana seseorang telah merumuskan rencana sadar untuk melakukan atau tidak melakukan beberapa perilaku masa depan tertentu.

Minat seseorang dalam menggunakan teknologi dapat ditimbulkan oleh berbagai aspek diantaranya:

1. Adanya kebutuhan dari dalam, hal ini berkaitan dengan jasmani dan kejiwaan,
2. motif sosial yang menjelaskan bahwa adanya minat timbul karena dorongan kebutuhan untuk adanya pengakuan dan penghargaan dari lingkungan sekitar,

3. Emosional faktor, artinya adanya penempatan terhadap suatu kegiatan dan objek tertentu berdasarkan intensitas.

Intention to use memiliki arti sebagai bentuk dari keinginan pengguna saat ingin menggunakan suatu obyek pada pertama kali atau menggunakan kembali obyek tersebut (Ena & Djami, 2020).

Intention to use dapat juga diartikan bentuk sikap dan perilaku keterlibatan penggunaan teknologi yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sebuah sikap dan perilaku seseorang yang ingin melibatkan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya *Intention to use* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu yang pertama adalah faktor sosial, factor budaya, yang ketiga faktor pribadi, dan yang keempat adalah faktor psikologis. Pada faktor psikologis dibagi dalam beberapa faktor yaitu faktor belajar, faktor motivasi, faktor pendapat, faktor belajar, faktor keyakinan, dan faktor sikap. Pada faktor utama dapat memberikan pengaruh yang paling besar dalam keputusan konsumen yang dapat akan menyebabkan minat untuk menggunakan suatu hal tertentu adalah faktor keyakinan, faktor sikap dan faktor pendapat (Zaineldeen et al., 2020). Indikator lainnya dikemukakan oleh Ramos, yang menjelaskan indikator dalam *intention to use* yaitu: kemungkinan untuk menggunakan sebuah teknologi, tertarik untuk menggunakan sebuah teknologi baru dalam waktu yang dekat, dan memiliki keinginan untuk mengoperasikan teknologi apabila memiliki kesempatan (Ramos-de-Luna, Montoro-Ríos, & Liébana-Cabanillas, 2016).

Intention to use atau niat untuk menggunakan kemudian dapat diterjemahkan sebagai kesediaan pengguna untuk menggunakan sistem. Para peneliti dalam disiplin penerimaan teknologi adalah yang paling mendukung postulat bahwa niat perilaku untuk menggunakan adalah anteseden dari penggunaan sistem yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *intention to use* menegaskan bahwa perilaku tertentu dapat diprediksi oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut (Mardiana, Tjakraatmadja, & Aprianingsih, 2015). Indikator yang digunakan adalah indicator pada model analisis dan penelaahan ini adalah indicator dari Venkatesh mengartikan *intention to use* merupakan : “*The user’s likelihood to engage in online transactions*” dan “*a behavioural of people to keep using*

certain technology, level of intention to use can be predicted by their behavior toward that certain technology” (Venkatesh & Davis, 2000).

G. ACTUAL USE

Actual system usage dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap durasi dan frekuensi terkait waktu menggunakan teknologi. Seseorang akan memiliki rasa puas dalam menggunakan sistem jika mereka yakin sistem tersebut mudah digunakan, meningkatkan produktivitas, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaannya. *Actual usage* diukur berdasarkan penggunaan yang berulang-ulang dan penggunaan yang lebih sering. Penggunaan sebenarnya adalah frekuensi dan volume berdasarkan laporan diri pengguna. mendefinisikan penggunaan aktual sebagai sejauh mana seorang individu mempekerjakan dan agen antarmuka dalam aplikasi emailnya. (Amelia & Ronald, 2017)

Actual use adalah sebuah perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem. Dalam TAM, sikap terhadap penggunaan didefinisikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem berupa penerimaan atau penolakan ketika seseorang menggunakan suatu teknologi dalam tugasnya. Penggunaan aktual merupakan adopsi yang sebenarnya dari suatu teknologi, yang dapat dilihat dari pengukuran frekuensi dan lamanya waktu penggunaan teknologi tersebut (Yasa, Ratnaningrum, & Sukaatmadja, 2014). Dalam melakukan pengukuran *actual use* digunakan indikator; *consistency usage, transparency usage, suitability of procedure, satisfaction usage* (Davis & Davis, 1989)

H. NORMA SUBYEKTIF (SUBJECTIVE NORM)

Norma subjektif sejauh mana seseorang atau persepsi individu bahwa kebanyakan orang yang penting baginya berpikir bahwa dia harus melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Dalam kombinasi, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mengarah pada pembentukan niat perilaku. Sebagai aturan umum, semakin menguntungkan sikap dan norma subjektif, dan semakin besar kontrol yang dirasakan, semakin kuat niat orang tersebut untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Akhirnya, dengan tingkat kontrol aktual yang cukup atas perilaku, orang diharapkan untuk melaksanakan niat mereka ketika ada

kesempatan. Orang-orang mendapatkan tekanan normatif yang akan membentuk norma subyektif dari atasan, rekan-rekan mereka, teman dekat, orang tua, dan anggota keluarga lain (Gultom, Dalle, Restu, & Baharuddin, 2020).

Norma subyektif sebagai persepsi individu tentang apakah penting bagi seorang individu untuk berpikir perilaku harus dilakukan (Mohr & Kühl, 2021). Norma subjektif mengacu pada keyakinan bahwa seseorang atau sekelompok orang penting akan menyetujui dan mendukung perilaku tertentu. Norma subjektif ditentukan oleh tekanan sosial yang dirasakan dari orang lain agar individu berperilaku dengan cara tertentu dan motivasi mereka untuk mematuhi pandangan orang tersebut. Norma subjektif (*subjective norms*) dibentuk oleh:

1. *Normative Belief* (keyakinan normatif), merupakan keyakinan terhadap orang lain (kelompok acuan atau referensi) bahwa mereka berpikir subjek seharusnya atau tidak melakukan suatu perilaku atau keyakinan normatif tentang harapan orang lain (kelompok acuan) terhadap dirinya mengenai apa yang seharusnya dilakukan.
2. *Motivation to Comply* (motivasi mematuhi), yaitu motivasi yang sejalan dengan keyakinan normatif atau motivasi yang sejalan dengan orang yang menjadi kelompok acuan. Sedangkan dalam konsep indikator yang dikembangkan awal oleh Venkatesh bahwa *subjective norm* terdiri dari dua indikator yaitu; *the influence of other people that have to use it* dan *the influence of other workers that have to use it* (Venkatesh & Davis, 2000)

I. RELEVANSI PEKERJAAN (JOB RELEVANCE)

Relevansi pekerjaan berarti bahwa individu memiliki persepsi yang berbeda tentang hasil yang mereka harapkan diperoleh dari teknologi karena sifat pekerjaan mereka yang berbeda juga mereka terkena informasi eksternal, yang dapat mempengaruhi mereka dalam memilih teknologi yang mereka butuhkan. Artinya organisasi dalam tugasnya telah mendefinisikan penggunaan teknologi yang dimaksudkan untuk semua orang secara eksplisit dan juga pengaruhnya terhadap peningkatan pelaksanaan tugas pekerjaan benar-benar jelas. Dengan kata lain, menjadi tugas pekerjaan tergantung

pada teknologi tertentu dengan judul yang ditentukan teknologi komunikasi karir dan menunjukkan intensitas kebutuhan karyawan untuk teknologi untuk meningkatkan kinerja. Dua dimensi kebugaran teknologi untuk tampil tugas pekerjaan dan menjadi umum dalam organisasi adalah dua dimensi utama (Alambaigi & Ahangari, 2016). Sedangkan analisis dan penelaahan yang dikembangkan Venkatesh memiliki dua indikator yaitu *Important in job* dan *Relevance in job* (Venkatesh & Davis, 2000).

J. RESULT DEMONSTRABILITY

Result demonstrability diartikan dari hasil bersifat *tangible* dari hasil penggunaan inovasi atau implementasi dari penggunaan teknologi. Indikator yang digunakan oleh Venkatesh dalam *result demonstrability* meliputi: “*Ease in conveying the results to other parties Confidence in communicating to the other party of the consequences when using it The results of the use is visible Ease explain why using the system can give a profit or not*” (Venkatesh & Davis, 2000)

Result demonstrability didefinisikan sebagai sejauh mana hasil menggunakan sistem yang nyata dan dapat dikomunikasikan. Demonstrasi hasil sangat penting untuk adopsi suatu inovasi. Mereka menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara niat perilaku untuk mengadopsi dan *demonstrability*. Dalam konteks aplikasi kesehatan seluler, hasilnya dianggap nyata dan dapat diamati, terutama karena mereka dapat mengekspresikan dan berbagi pengalaman menyenangkan mereka dengan aplikasi kesehatan seluler tertentu Namun, ada hasil empiris yang bertentangan dari studi sebelumnya tentang hubungan antara hasil *demonstrability* dan niat perilaku. Misalnya, Kummer, Schafer, dan Todorova (2013) menemukan bahwa kemampuan demonstrasi hasil memiliki efek yang sangat signifikan pada utilitas yang dirasakan dan dengan demikian pada niat perilaku menggunakan sistem medis berbasis sensor (Gow, Wong, & Lim, 2019).

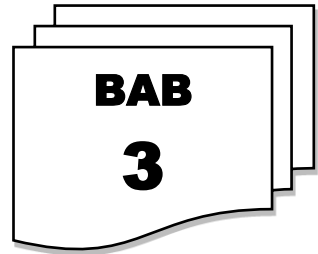
K. OUTPUT QUALITY

Kualitas *output* digunakan untuk menjelaskan pengaruh proses instrumental kognitif pada utilitas yang dirasakan. Kualitas hasil didefinisikan sebagai persepsi individu tentang bagaimana sistem melakukan tugas mereka

dengan baik (Venkatesh & Davis, 2000). Kemudian Venkatesh dan Davis menjabarkan ukuran kualitas luaran terdiri dari *the output of quality is very high* dan *the absence of problems in output quality*. Dalam konteks kualitas keluaran aplikasi kesehatan seluler, terlihat sebagai persepsi individu tentang kemampuan aplikasi ini untuk meningkatkan kondisi kesehatan atau gaya hidup mereka. Konsep yang mendasari adalah bahwa ketika pengguna potensial menganggap inovasi lebih berguna, mereka lebih mungkin untuk mengadopsi inovasi tertentu. Beberapa analisis dan penelaahan menyarankan bahwa kualitas output yang lebih tinggi dari sistem akan menyebabkan niat perilaku yang lebih besar, terutama penghematan biaya karena kualitas output yang lebih baik. Demikian pula, pengguna perangkat publik atau seluler lebih cenderung mengadopsi teknologi informasi kesehatan tertentu untuk meningkatkan kesadaran kesehatan (Ahlan & Ahmad, 2016).

L. ACCESSIBILITY

Aksesibilitas yang dirasakan dapat didefinisikan dalam hal aksesibilitas fisik yang dirasakan dan aksesibilitas informasi yang dirasakan. Aksesibilitas fisik yang dirasakan (PPA) mengacu pada sejauh mana seorang individu memiliki akses fisik ke sistem sementara aksesibilitas informasi yang dirasakan mengacu pada kemampuan untuk mengambil informasi yang diinginkan dari sistem (Vereenooghe, Trussat, & Klose, 2020). Aksesibilitas yang dirasakan telah diperdebatkan terkait dengan penggunaan teknologi komunikasi. Aksesibilitas fisik: sejauh mana seseorang memiliki akses fisik ke perangkat keras yang diperlukan untuk menggunakan sistem - Aksesibilitas informasi: kemampuan untuk mengambil informasi yang diinginkan dari sistem (Karahanna, Straub, & Chervany, 1999). Beberapa peneliti menjelaskan indikator aksesibilitas yaitu 1) Waktu tunggu yang singkat, yaitu memperoleh layanan dalam waktu yang singkat, 2) Kenyamanan dalam mengakses, yaitu dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa ada batasan lokasi dan waktu. Aksesibilitas memiliki indikator kemudahan mengakses menggunakan berbagai media elektronik seperti *smartphone*, laptop, dan tablet (Djamasbi et al., 2016).



KONSEP STRUCTURAL EQUATION MODELING

A. STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM)

Metode verifikatif yang digunakan adalah *structural equation model* (SEM) dengan menggunakan AMOS. Dengan menggunakan teknik analisis pemodelan persamaan struktural adalah teknik analisis statistik multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan struktural. Teknik ini merupakan kombinasi dari analisis faktor dan analisis regresi berganda, dan digunakan untuk menganalisis hubungan struktural antara variabel terukur dan konstruk laten.

Pemodelan persamaan struktural (SEM) adalah teknik multivariat yang kuat yang semakin ditemukan dalam analisis dan penelaahan ilmiah untuk menguji dan mengevaluasi hubungan kausal multivariat. SEM berbeda dari pendekatan pemodelan lain karena mereka menguji efek langsung dan tidak langsung pada hubungan sebab-akibat yang diasumsikan sebelumnya. Hubungan dalam permodelan structural dihasilkan dari rancang bangun antara satu variabel atau beberapa variabel yang bersifat independent dengan satu atau beberapa variabel yang bersifat dependen. Variabel tersebut dapat berbentuk faktor atau konstruk yang dapat dibangun oleh beberapa indikator atau disebut manifest.

Structural equation model (SEM) memiliki dua bagian, yaitu *measurement model* dan *structural model* (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2014) :

1. *Measurement model* (model pengukuran) digunakan untuk menghubungkan variabel yang diamati (*observed variabel/variabel dimensi*) atau yang dapat di ukur dengan *latent variabel (constructs)*. Model pengukuran ini digunakan untuk menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas dari indikator analisis dan penelaahan dalam mengukur konstraknya, atau dapat dijelaskan juga bahwa model ini menggambarkan dan menjelaskan seberapa besar indikator dalam sebuah model menjelaskan konstruk atau variabel latennya.
2. *Structural model* (model struktural) merupakan model yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel konstruk dimana dalam SEM disebut variabel laten. Pengujian hubungan kausal ini merupakan pengujian hipotesis analisis dan penelaahan.

Tujuan dari pemodelan persamaan struktural (SEM) adalah untuk mendefinisikan model kausal teoritis yang terdiri dari sekumpulan kovarian yang diprediksi antara variabel dan kemudian menguji apakah dapat diterima jika dibandingkan dengan data yang diamati. Dalam penggunaan metode SEM, terdapat tiga kegiatan serentak yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu pengujian model yang bermanfaat untuk perkiraan (setara dengan Analisis Jalur), pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (setara dengan analisis faktor konfirmatori), dan membuat model yang bermanfaat untuk perkiraan (setara dengan model struktural atau analisis regresi) Variabel laten dalam metode SEM merupakan variabel yang tidak bernilai dan tidak dapat dilakukan pengukuran, tetapi untuk variabel observasi dan variabel manifestnya dapat dilakukan pengukuran. Dalam analisis dan penelaahan ini variabel latennya tidak dapat dilakukan pengukuran secara langsung, oleh karena itu maka analisis dengan SEM sangat sesuai untuk menjawab masalah dalam analisis dan penelaahan ini. Penggunaan model persamaan struktural untuk menganalisis hipotesis analisis dan penelaahan ini, sesuai dengan pendapat (Santoso, 2015) yaitu:

- a. Pengukuran dengan menggunakan SEM merupakan pengukuran yang pada umumnya biasa digunakan dalam analisis dan penelaahan yang

bersifat sosial. Penggunaan SEM ini dapat mengevaluasi kualitas pengukuran, yaitu validitas dan reliabilitas alat ukur.

- b. Prediksi merupakan hal yang menjadi fokus dalam analisis dan penelaahan menggunakan SEM, dengan prediksi ini tidak hanya melibatkan model dua variabel atau lebih, tetapi juga melihatkan model berupa struktur hubungan dari beberapa variabel.
- c. Penggunaan SEM dapat memeriksa kualitas pengukuran dan hubungan prediktif antar konstruk, khususnya dalam model-model variabel laten.

Adapun langkah-langkah dalam SEM adalah:

1. Spesifikasi Model

Dalam SEM terdapat dua persamaan, yaitu persamaan pengukuran dan persamaan struktural. Hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen disebut dengan persamaan struktural. Sedangkan bentuk pengukuran yang menunjukkan hubungan antara variabel laten eksogen (endogen) dengan variabel observasi disebut dengan persamaan pengukuran.

2. Identifikasi Model

Identifikasi model menjawab apakah model yang disajikan termasuk ke dalam solusi tunggal atau bukan, identifikasi model ini dilakukan melalui penaksiran. Apabila taksiran tunggal maka banyaknya parameter dari model yang akan ditaksir harus lebih kecil atau sama dengan dari banyaknya matrik korelasi. Sehingga derajat kebebasan dapat dirumuskan. Apabila derajat kebebasan nilainya lebih besar sama dengan nol parameter model dapat ditaksir dengan taksiran yang tunggal. Formulasi dalam SEM untuk derajat bebas adalah SEM sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } df = \frac{1}{2} (p + q) \times (p + q + 1) - t$$

3. Estimasi Model

Minimalisasi selisih (residu) antara matriks varians-kovarians populasi (N) dengan matriks varians-kovarians sampel S estimasi parameter pada *structural equation modeling* (SEM) merupakan prinsip utama dari estimasi model, dengan tujuan untuk menghasilkan S yang konvergen.

Beberapa metode digunakan untuk mengestimasi *structural equation modeling* (SEM), yang salah satunya adalah Metode kemungkinan maksimum. Maximum likelihood estimation (MLE) adalah metode untuk mengestimasi parameter distribusi probabilitas dengan memaksimalkan fungsi kesesuaian model statistik dengan sampel data untuk nilai tertentu dari parameter yang tidak diketahui, sehingga dalam model statistik yang diasumsikan, data yang diamati paling mungkin. Sebelum estimasi model dilakukan, terlebih dahulu dilakukan peningkatan skala pengukuran data menjadi skala interval menggunakan metode *successive interval* yang caranya dilakukan menurut seperti berikut ini:

- a. Memperhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
- b. Untuk setiap pertanyaan tersebut, dilakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya = (p)
- d. Dihitung proporsi kumulatifnya (pk)
- e. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f. Menentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
- g. Menentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$
- h. Menyesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini: Transformed Scale Value: $SV = SV + \{SV \text{ min}\} + \text{Kategori Minimum}$

4. Evaluasi Model Pengukuran

Variabel analisis dan penelaahan dalam evaluasi model direfleksikan melalui pengukuran validitas dan reliabilitas indikator. CFA menggambarkan pola variabel yang diamati untuk model hipotesis

konstruk laten tersebut. Analisis faktor konfirmatori memainkan peran memvalidasi dan menemukan keandalan pengukuran apa pun di sebagian besar studi ilmu sosial. Koefisien validitas indikator dinyatakan sebagai nilai *loading* faktor. Apabila Koefisien validitas yang > 0,5 maka dianggap cukup tinggi untuk digunakan dalam suatu analisis dan penelaahan.

5. Uji Normalitas Data

Distribusi normal multivariat menyiratkan bahwa setiap variabel dalam sampel memiliki univariat distribusi normal dan setiap pasangan variabel memiliki distribusi normal bivariat. Normalitas multivariat dapat diukur dengan banyak cara, pengujian dilakukan dengan hasil *critical ratio skewness value* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01 (1%). Berdistribusi normal jika nilai *critical ratio skewness value* di bawah $\pm 2,58$ (Schumacker, R. E., & Lomax, 2013)

6. Evaluasi Model Struktural

Indeks kecocokan digunakan dalam mengukur derajat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data yang disajikan, sebagai berikut:

- a. Kecocokan secara absolut disebut juga *Absolute Fit Measures*
- b. Ukuran relatif yang bersifat perbandingan yang lebih baik terdapat model-model lain atau disebut juga *Incremental Fit Measures*
- c. Ukuran yang menunjukkan lebih sederhana relatif terhadap model-model alternatif disebut juga *Parsimonious Fit Measures*

Tabel 3.1 *Absolute Fit Measures, Incremental Fit Measures, Parsimonious Fit Measures*

Pengukuran	Keterangan
<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	Merupakan ukuran yang menunjukkan secara deskriptif kesesuaian model. GFI > 0,90 maka model dikatakan fit atau model dapat diterima
<i>Root mean square error of approximation (RMSEA)</i>	Merupakan nilai yang menunjukkan aproksimasi akar rata-rata kuadrat error. Apabila nilai RMSA < 0.08 berarti model fit dengan data. Oleh karena itu nilai ini diharapkan rendah

<i>Expected cross-validation index (ECVI)</i>	Merupakan ukuran yang menunjukkan kesesuaian model jika model yang diestimasi dan diuji lagi dengan sampel yang berbeda tetapi dengan ukuran yang sama.
<i>Adjusted goodness-of-fit Index (AGFI)</i>	Nilai GFI yang disesuaikan > 0,90 mengindikasikan model fit dengan data
<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	Menunjukkan kesesuaian model dengan basis komparatif terhadap base line atau model null. Model ini umumnya merupakan suatu model yang menyatakan bahwa antara variabel yang terdapat dalam model tidak saling berhubungan. Menurut ukuran ini model dikatakan fit jika $NFI > 0,90$. $NFI = 0,90$ artinya model diindikasikan 90% lebih baik bila dibandingkan dengan model null-nya.
<i>Tucker-Lewis Index (TLI)</i>	Ukuran kesesuaian model sebagai koreksi terhadap ukuran NFI, $TLI > 0,90$ model dikatakan fit
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	Menunjukkan kesesuaian model berbasis Komparatif dengan model null. Apabila CFI nilainya berkisar antara 0 sampai 1. $CFI > 0,90$ dikatakan model fit dengan data.
<i>Incremental Fit Index (IFI)</i>	Model dikatakan fit apabila ukuran komparatifnya berkisar antara 0 sampai 1. $IFI > 0,90$,
<i>Relative Fit Index (RFI)</i>	Sebuah model dikatakan fit apabila nilai RFI berkisar antara 0 sampai 1. $RFI > 0,90$
<i>Parsimonious normed fit index (PNFI)</i>	Ukuran yang menunjukkan kesesuaian model sebagai koreksi terhadap ukuran NFI. Apabila $PNFI > 0,90$ maka sebuah model dikatakan fit.
<i>Parsimonious GFI (PGFI)</i>	Menunjukkan kesesuaian model terhadap ukuran GFI. Apabila $PGFI > 0,90$ maka model lebih parsimony.
<i>Akaike Information Criterion (AIC)</i>	Merupakan ukuran yang menunjukkan kesesuaian akaike dengan parsimoni. Hal ini menunjukkan semakin kecil AIC maka menunjukkan modal yang lebih parsimoni

Sumber : (Hair et al., 2014)



BAB
4

HASIL ANALISIS DAN KAJIAN PARA AHLI

Analisis dan penelaahan terdahulu ini disajikan sebagai sumber penguat dalam sebuah teori, selain itu bisa di jadikan sebuah rujukan teori-teori sesuai bidang dan kajiannya oleh para pelajar maupun sumber acuan untuk dosen dalam pembelajaran.

Tabel 4.1 Analisis dan penelaahan Terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul Analisis dan Penelaahan	Metode Analisis dan Penelaahan, Sampel Dan Variabel	Hasil
Juanda Astarani	2014	Penggunaan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) dalam mengetahui tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Pontianak (Astarani, 2014)	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Analisis dan penelaahan ini menggunakan model TAM dengan variabel independen mengambil variabel Persepsi atas Manfaat Akuntansi dari model TAM dan menambahkan variabel independen	Hasil analisis dan penelaahan menunjukkan persepsi Manfaat Akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi

Peneliti	Tahun	Judul Analisis dan Penelaahan	Metode Analisis dan Penelaahan, Sampel Dan Variabel	Hasil
			Pengetahuan Akuntansi. Adapun jumlah sampel dalam analisis dan penelaahan ini sebanyak 32 UKM yang dipilih secara acak.	akuntansi
Niken Larasati	2017	<i>Technology Readiness and Technology Acceptance Model (TAM) in New Technology Implementation Process in Low Technology SMEs</i> (Larasati, 2017)	Pendekatan ini dapat diukur dengan menggunakan kolaborasi <i>Technology Readiness Index (TRI)</i> dan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> dengan menganalisis implementasi konstruk adaptasi teknologi baru pada kelompok industri tertentu. Makalah ini menyelidiki data yang dikumpulkan dari 40 subjek yang mewakili 222 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kerajinan di Kabupaten Yogyakarta, Indonesia.	Dengan menggunakan pendekatan yang diujikan pada penerapan sistem informasi yang terintegrasi, dalam hal ini Enterprise Resource Planning (ERP) yang dirancang dalam empat modul sederhana, seperti Produksi, Penjualan, Pemasaran dan Keuangan maka hasil analisis dan penelaahan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh TRI dan TAM terhadap teknologi baru.

Peneliti	Tahun	Judul Analisis dan Penelaahan	Metode Analisis dan Penelaahan, Sampel Dan Variabel	Hasil
Kurniawan	2021	Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan <i>FinTech</i> pada UMKM Dengan Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) (Kurniawan, 2019)	Teknik analisis untuk menguji hipotesis digunakan Struktural Equation Model– Partial Least Square (SEM-PLS), dengan melakukan evaluasi outer model dan inner model. Jumlah sampel sebanyak 37 sampel yang merupakan penggiat dari UMKM di Yogyakarta	Pengujian hipotesis pada analisis dan penelaahan ini menunjukkan bahwa Kemampuan Menggunakan Komputer (CSE), tidak berpengaruh terhadap Persepsi Kegunaan (POU) pada Perangkat Lunak FinTech. Kemampuan menggunakan komputer (CSE) berpengaruh Positif terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU) pada Perangkat Lunak FinTech. Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEU) Berpengaruh Positif terhadap Persepsi Kegunaan (POU) Perangkat Lunak FinTech. Persepsi Kegunaan (POU) Berpengaruh Positif terhadap Sikap Pengguna (ATU) Perangkat Lunak FinTech. Persepsi

Peneliti	Tahun	Judul Analisis dan Penelaahan	Metode Analisis dan Penelaahan, Sampel Dan Variabel	Hasil
				Kemudahan Penggunaan (PEU) tidak Berpengaruh terhadap Sikap Pengguna (ATU) Perangkat Lunak <i>FinTech</i> . Sikap Pengguna (ATU) Perangkat Lunak <i>FinTech</i> Berpengaruh Positif terhadap Minat Perilaku (BEI)
Siregar, Aryusmar dan Pusokusumo	2018	<i>Analysis of Affecting Factors Technology Acceptance Model (TAM) in The Application Of Knowledge Management for Small Medium Enterprises (SMEs)</i> (Siregar, Aryusmar, & Puspokusumo, 2018)	Metode analisis dan penelaahan yang digunakan adalah explanatory research yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu menganalisis korelasi antara variabel persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), variabel penggunaan sukarela (VU), variabel nilai hiburan yang dirasakan (PEV), manfaat yang dirasakantahap variabel di atas. Teknik pengumpulan data yang	Hasil dari Analisis dan penelaahan ini adalah penerimaan teknologi penyebaran data karakteristik sampel (responden) dan variabel indikator endogen dan menyediakan model knowledge management usaha kecil menengah dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan (PEOU) yang akan menyebabkan keuntungan dalam menggunakan (PU) karena keuntungan dalam

Peneliti	Tahun	Judul Analisis dan Penelaahan	Metode Analisis dan Penelaahan, Sampel Dan Variabel	Hasil
			<p>digunakan dalam analisis dan penelaahan ini adalah kuesioner dengan menggunakan semantic differential. Analisis data yang digunakan dalam penjelasan nilai mean, deviasi standar, varian, maksimum, range, skewness dan kurtosis. Statistik Analisis faktor model penerimaan teknologi (TAM) dalam penerapan <i>Knowledge Management</i> pada usaha kecil menengah ekonomi kreatif adalah deskriptif statistik</p>	<p>menggunakan pengguna akan bersedia (memiliki kemauan) dalam menggunakan penjelasan nilai mean, deviasi standar, varian, maksimum, range, skewness dan kurtosis. Statistik (VU), sehingga memiliki sikap penggunaan <i>Web Knowledge Management</i> (WU)</p>
<p>Wiwin Agustian dan Rusmin Syafari</p>	<p>2014</p>	<p>Pendekatan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> Untuk Mengidentifikasi Pemanfaatan Internet Usaha Kecil dan Menengah Sumatera Selatan (Agustian & Syafari, 2014)</p>	<p>Analisis dan penelaahan ini mengadopsi pendekatan <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> dengan uji statistik menggunakan teknik <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>. Dalam</p>	<p>Hasil menunjukkan semua hipotesis ditolak menunjukkan bahwa pelaku UKM wilayah Sumatera Selatan, masih belum memanfaatkan internet sebagai media yang dapat meningkatkan kinerja dan</p>

Peneliti	Tahun	Judul Analisis dan Penelaahan	Metode Analisis dan Penelaahan, Sampel Dan Variabel	Hasil
			pengumpulan data dilakukan dengan teknik sampling pada tiga lokasi yaitu Kota Palembang, Kabupaten Banyuasin, dan Kota Prabumulih dengan sasaran pada UKM yang menghasilkan komoditi unggulan daerah masing-masing	pengembangan usaha. Sebagian besar pelaku UKM Sumatera Selatan, mengeluhkan sulitnya akses internet bagi mereka
Adi Setiawan Lisa Harry Sulistiowati	2017	Penerapan Modifikasi <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> Dalam E-Business (Setiawan & Sulistiowati, 2017)	Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam analisis dan penelaahan ini adalah <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> . Dengan sampel yang digunakan sebanyak	PEOU berpengaruh signifikan terhadap PU pada pengusaha batik di Kabupaten Cirebon. Nilai rata-rata indikator pengukuran terkecil terdapat pada PEOU yaitu indikator computer playfulness dan perceived enjoyment. Mengacu kepada faktor pembentuknya, tinggi rendahnya pengetahuan akan teknologi, sumber daya yang dimiliki, dan rendahnya kekhawatiran

Peneliti	Tahun	Judul Analisis dan Penelaahan	Metode Analisis dan Penelaahan, Sampel Dan Variabel	Hasil
				<p>akan meningkatkan persepsi kebermanfaatan para pengusaha. Selanjutnya, PEOU berpengaruh signifikan terhadap ITU pada pengusaha batik di Kabupaten Cirebon yaitu job relevance dan output quality. Nilai faktor PU terkecil terdapat pada <i>relevance</i> dan <i>output quality</i>.</p>
<p>Mohd Asmadi Idris, Yusuf Ismail, dan Zairi Ismael Rizman</p>	<p>2017</p>	<p><i>The Technology Acceptance of Small and Medium Enterprise towards Vegetable Cutting Technology</i> (Idris, Ismail, & Rizman, 2017)</p>	<p>Analisis dan penelaahan ini menggunakan konstruksi dari <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) untuk mengevaluasi niat penggunaan teknologi pemotong sayur baru di kalangan UKM. Model teoritis berbasis TAM diuji secara empiris melalui survei dan data yang diperoleh dari 35 karyawan UKM yang</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa karyawan memiliki keinginan untuk menggunakan teknologi berdasarkan kegunaan dan kemudahan yang dirasakan penggunaan teknologi untuk menggantikan pekerjaan manual mereka. UKM yang telah berpartisipasi dalam analisis dan penelaahan ini masih</p>

Peneliti	Tahun	Judul Analisis dan Penelaahan	Metode Analisis dan Penelaahan, Sampel Dan Variabel	Hasil
			merupakan calon pengguna teknologi pemotongan sayuran.	menggunakan metode manual untuk memotong sayuran untuk tujuan menghasilkan produk mereka
Khalil, Dominic, Jazemian dan Habib	2016	<i>A Study to Examine If Integration of Technology Acceptance Model's (TAM) Features Help in Building A Hybrid Digital Business Ecosystem Framework for Small and Medium Enterprises (SMEs)</i> (Khalil, Dominic, Kazemian, & Habib, 2016)	Pendekatan kualitatif dengan menjelaskan variabel dalam TAM dan DBE (<i>Digital Business Ecosystem</i>)	Model (TAM) menunjukkan bahwa penerimaan yang baru teknologi tergantung pada <i>Perceived Usefulness (PU)</i> dan <i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i> dari pengguna yang karyawan usaha kecil dan menengah dalam analisis dan penelaahan. Karyawan UKM dengan studi percontohan.
Purnamsari, Pramono, Haryatiningsi, Ismail		<i>Technology Acceptance Model (TAM) of Financial Technology in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) in Indonesia</i> (Purnamasari, Pramono, Haryatiningsih, Ismail, & Shafie, 2020)	Pendekatan yang di gunakan dalam analisis dan penelaahan ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode analisis dan penelaahan yang digunakan dalam analisis dan penelaahan ini, berdasarkan kerangka dan	Besarnya variasi latar belakang pendidikan, usia dan ukuran usaha UMKM akan menjadi tantangan dalam mempromosikan aplikasi <i>Fintech</i> , oleh karena itu temuan ini menyarankan agar tekfin harus dipromosikan

Peneliti	Tahun	Judul Analisis dan Penelaahan	Metode Analisis dan Penelaahan, Sampel Dan Variabel	Hasil
			<p>model analisis dan penelaahan adalah analisis jalur. <i>Software</i> yang kami gunakan adalah <i>software WarpPLS</i>. Analisis dan penelaahan ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada UMKM di wilayah Bandung Jawa Barat. Jumlah Sampel sebanyak 74 sampel dengan variabel TAM dan varisbel eksternal terdiri usia bisnis, ukuran bisnis dan level pendidikan.</p>	<p>dengan menonjolkan manfaat apa yang dapat diperoleh dengan menggunakan aplikasi tekfin.</p>
Selase, Comport, Stanley dan Ebenezer	2019	<i>Impact of Technology Adoption (TAM) and Its Utilization on SMEs in Ghana</i> (Selase, Comfort, Stanley, & Ebenezer, 2019)	<p>Analisis dan penelaahan ini menentukan hubungan antara di internet penggunaan teknologi antara usaha kecil dan menengah dan kinerja pasar. Besar sampel yang diambil peneliti adalah 100 dari usaha kecil menengah di Kotamadya</p>	<p>Ada hubungan positif antara penggunaan teknologi internet dan kinerja pasar</p>

Peneliti	Tahun	Judul Analisis dan Penelaahan	Metode Analisis dan Penelaahan, Sampel Dan Variabel	Hasil
			La-Nkwatanang Madina Gana. Peneliti menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data primer yang dianalisis menggunakan smart PLS dan SPSS Variabel menggunakan TAM	



HASIL ANALISIS *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* PADA APLIKASI SISTEM PENCATATAN INFORMASI KEUANGAN

A. HUBUNGAN *PERCEIVED EASE OF USE* PADA *PERCEIVED USEFULNESS*

Perceived ease of use memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness*, hal ini berdasarkan analisis dan penelaahan pada aplikasi *go-food* di daerah Sidoarjo dan Surabaya. Berdasarkan hasil analisis dan penelaahan tersebut apabila prosedur atau SOP yang dibutuhkan untuk menggunakan aplikasi mudah digunakan, sederhana, dan tidak memerlukan banyak keterampilan, maka akan dianggap dapat memberikan banyak kegunaan. (Bregashtian & Herdinata, 2021). Hal senada dijelaskan dalam analisis dan penelaahan mengenai penerimaan aplikasi M-TIX, dijelaskan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness*. Hasil analisis koefisien jalur (*path*) bernilai positif karena nilai *t* statistic sebesar $6,088 >$ nilai *t* tabel sebesar 1,96. Hasil ini menyatakan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *perceived usefulness* (Tanujaya, 2020).

Tabel 5.1. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

	Estimate	C.R.	P
<i>Perceived Usefulness</i> <--- <i>Perceived Ease of Use</i>	0,799	11,002	0.000

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Dengan menggunakan hasil *output* di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis analisis dan penelaahan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.25 diketahui bahwa koefisien jalur yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 0,799. Nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari alpha 5% atau $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Hal ini didukung oleh beberapa peneliti diantaranya *perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness*, berdasarkan hasil analisis dan penelaahan tersebut apabila prosedur atau SOP yang dibutuhkan untuk menggunakan aplikasi mudah digunakan, sederhana, dan tidak memerlukan banyak keterampilan, maka akan dianggap dapat memberikan banyak kegunaan. (Bregashtian & Herdinata, 2021). Hal senada dijelaskan dalam analisis dan penelaahan mengenai aplikasi M-TIX, Hasil ini menyatakan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *perceived usefulness* (Tanujaya, 2020).

Analisis dan penelaahan lainnya yang mendukung terdapatnya pengaruh *Perceived ease of use* memiliki pengaruh terhadap *perceived usefulness* adalah analisis dan penelaahan mengenai Ojek Online Uber yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif (Komalasari & Marjito, 2019). Selanjutnya analisis dan penelaahan penerimaan aplikasi akuntansi menyebutkan terdapat pengaruh yang positif antara *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* (Tyas & Darma, 2019).

B. HUBUNGAN *PERCEIVED EASE OF USE* PADA *ATTITUDE TOWARD USING*

Analisis dan penelaahan kemudahan penggunaan aplikasi *online ticket* yang dilakukan terlihat bahwa bobot P untuk hubungan konstruk antara *Perceived Ease of Use (PEOU)* dengan *Attitude Toward Using (ATU)* lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara *Perceived Ease of Use (PEOU)* dengan *Attitude Toward Using (ATU)* (Renny et al., 2015). Hal senada dijelaskan bahwa pengaruh *perceived ease of use terhadap attitude toward using* sebesar $0,3322 = 0,110$ (11%) pada analisis dan penelaahan aplikasi ojek *online uber* (Komalasari & Marjito, 2019).

Tabel 5.2 Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward*

	Estimate	C.R.	P
<i>Attitude Toward</i> <--- <i>Perceived Ease of Use</i>	0,186	2,229	0.026

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Dengan menggunakan hasil output di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis analisis dan penelaahan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.26 diketahui bahwa koefisien jalur yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 0,186. Nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0,026 dimana nilai ini lebih kecil dari alpha 5% atau $0,026 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward*. Hal ini didukung oleh beberapa analisis dan penelaahan sebelumnya diantaranya pada analisis dan penelaahan yang dilakukan pada tiket online terdapat ada pengaruh yang signifikan antara *perceived ease of use (PEOU)* terhadap *attitude toward using (ATU)* (Renny et al., 2015). Hal senada dijelaskan bahwa pada analisis dan penelaahan ojek online (*uber*) diketahui terdapat pengaruh *perceived ease of use terhadap attitude toward using* (Komalasari & Marjito, 2019). Selanjutnya analisis dan penelaahan mengenai penerimaan teknologi diperbankan menghasilkan hasil bahwa *perceived ease of use terhadap attitude toward using (ATU)* (Yasa et al., 2014),

C. HUBUNGAN *PERCEIVED USEFULNESS* PADA *ATTITUDE TOWARD USING*

Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan pada Sistem Aplikasi Magang dengan nilai signifikan 0.001 lebih kecil dari 0.01 dan nilai standard *coefficients* (Beta) sebesar 0.634. Berdasarkan hasil uji t, hipotesis ini mengatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan pada Sistem Aplikasi adalah sesuai. Para peserta magang beranggapan bahwa sistem dapat memberikan manfaat, sehingga peserta magang dapat menerima adanya Sistem Aplikasi Magang (Sandi, Soedijono, & Nasiri, 2021). Analisis dan penelaahan lainnya juga menyebutkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* pada akutansi Baitul Maal (Tyas & Darma, 2019).

Tabel 5.3 Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward*

	Estimate	C.R.	P
<i>Attitude Toward</i> <--- <i>Perceived Usefulness</i>	0,908	6,817	0.000

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Dengan menggunakan hasil output di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis analisis dan penelaahan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan Tabel 4.27, dapat diketahui bahwa koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,908. Nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari alpha 5% atau $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward*. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan pada Sistem Aplikasi adalah magang (Sandi et al., 2021). Analisis dan penelaahan lainnya juga menyebutkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* diantaranya analisis dan penelaahan (Tyas & Darma, 2019). Pada analisis dan penelaahan TAM pada UKM menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward* (Purnamasari et al., 2020).

D. HUBUNGAN *PERCEIVED USEFULNESS* PADA *BEHAVIORAL INTENTION*

Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan mengarah pada niat perilaku. Kemudahan penggunaan juga mempengaruhi manfaat yang dirasakan dari teknologi (Silva, 2015). Konsep tersebut merupakan konsep dari Davis yang dikembangkan, selanjutnya dijelaskan bahwa *perceived usefulness* memiliki hubungan yang erat dan kuat dengan minat kegunaan, karena apabila seorang akan menggunakan teknologi informasi maka harus dapat percaya terlebih dahulu bahwa *system* yang digunakan dapat memberikan manfaat dalam membantu aktivitas dan pekerjaan lebih efisien sehingga akan timbulnya minat untuk menggunakan teknologi informasi tersebut setelah seseorang mengetahui manfaat positif akan diperoleh apabila menggunakan system atau teknologi informasi tersebut (Davis, 1993). Selanjutnya *perceived usefulness* adalah variabel yang dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap minat seseorang dalam pembuatan keputusan untuk menggunakan teknologi informasi apabila dibandingkan dengan variabel yang lain (Vereenooghe et al., 2020).

Analisis dan penelaahan lain menjelaskan terdapat pengaruh antara *perceived usefulness* terhadap minat *mobile banking*, hasil tersebut juga relevan dengan analisis dan penelaahan lainnya yang menjelaskan hubungan yang bersifat positif dengan minat penggunaan (Ndekwa, Nfuka, & John, 2018). Oleh karena itu semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari penggunaan sebuah teknologi maka, akan semakin tinggi pula minat seseorang tersebut untuk dalam menggunakan sistem tersebut.

Tabel 5.4 Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioural Intention*

	Estimate	C.R.	P
<i>Behavioral Intention</i> <--- <i>Perceived Usefulness</i>	0,709	6,745	0.000

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Dengan menggunakan hasil output di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis analisis dan penelaahan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan 4.28 diketahui bahwa koefisien jalur yang diperoleh

sebesar 0,709. Nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari alpha 5% atau $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan mengarah pada niat perilaku. Selanjutnya *perceived usefulness* adalah variabel yang dapat menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap minat seseorang dalam pembuatan keputusan untuk menggunakan teknologi informasi apabila dibandingkan dengan variabel yang lain (Vereenooghe et al., 2020). Pada analisis dan penelaahan lain menjelaskan terdapat pengaruh antara *perceived usefulness* terhadap minat mobile banking, hasil tersebut juga relevan dengan analisis dan penelaahan lainnya yang menjelaskan hubungan yang bersifat positif dengan minat penggunaan (Ndekwa et al., 2018). Oleh karena itu semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari penggunaan sebuah teknologi maka, akan semakin tinggi pula minat seseorang tersebut untuk dalam menggunakan sistem tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Wardhana bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *behavioral intention* pada *instant messaging Line* (Wardhana, 2018).

E. HUBUNGAN *ATTITUDE TOWARD USING* PADA *BEHAVIORAL INTENTION*

Attitude toward behavior secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention*. Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh *attitude toward behavior* terhadap *behavioral intention*, diperoleh hasil *t* hitung sebesar 7.830 dengan signifikansi (*p*value) sebesar 0.000, dikarenakan hasil *t* hitung > *t* tabel ($7.830 > 1.984$) dan signifikansi (*p*value) $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dinyatakan bahwa *attitude toward behavior* memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* para pengguna Netflix di Indonesia (Sundari, 2021). Analisis dan penelaahan lainnya juga menyebutkan hal yang sama bahwa *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral Intention* (Renny et al., 2015). Berdasarkan beberapa analisis dan penelaahan dapat dirumuskan hipotesis:

Tabel 5.5. Pengaruh *Attitude Toward Using* terhadap *Behavioural Intention*

	Estimate	C.R.	P
<i>Behavioral Intention</i> <--- <i>Attitude Toward Using</i>	0,291	3,543	0.000

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Dengan menggunakan hasil output di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis analisis dan penelaahan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada tabel 4.29 diketahui bahwa koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,291. Nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari alpha 5% atau $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Hal ini didukung oleh beberapa hasil analisis dan penelaahan bahwa attitude toward behavior memiliki pengaruh signifikan terhadap behavioral intention para pengguna Netflix di Indonesia (Sundari, 2021). Analisis dan penelaahan lainnya juga menyebutkan hal yang sama bahwa *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral Intention* (Renny et al., 2015). Selanjutnya pada analisis dan penelaahan aplikasi keuangan berbasis android berupa Buku Kas, Buku Warung, dan Lamikro. ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention* (Aryanto & Farida, 2021)

F. HUBUNGAN *BEHAVIORAL INTENTION* PADA *ACTUAL USE*

Analisis dan penelaahan yang dikemukakan oleh Muliati menunjukkan *behavior intention to use* mempunyai pengaruh terhadap *actual system use*. Hasil uji hipotesis kelima membuktikan adanya pengaruh yang positif antara variabel *behavioral intention* terhadap *actual use* sebesar 0,362. Aspek *behavioral intention to use* mencerminkan adanya konsistensi penggunaan sistem ERP di masa yang akan datang (Muliati, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan aplikasi ditentukan oleh seberapa besar minat perilaku penggunaan aplikasi. Hal senada dikemukakan oleh (Brezavšček, Perta, & Znidarsic, 2017) yang mana menunjukkan bahwa behavioral intention berpengaruh signifikan pada *actual system use*.

Tabel 5.6. Pengaruh *Behavioral Intention* terhadap *Actual Usage*

	Estimate	C.R.	P
<i>Actual Usage</i> <--- <i>Behavioral Intention</i>	0,972	10,074	0.000

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Dengan menggunakan hasil output di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis analisis dan penelaahan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan Tabel 4.30, dapat diketahui bahwa koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,972. Nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari alpha 5% atau $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti *behavioral intention* berpengaruh terhadap *actual usage*. Analisis dan penelaahan ini didukung oleh Muliati menunjukkan *behavior intention to use* mempunyai pengaruh terhadap *actual system use* yaitu dengan adanya pengaruh yang positif antara variabel *behavioral intention* terhadap actual use (Muliati, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan aplikasi ditentukan oleh seberapa besar minat perilaku penggunaan aplikasi. Hal senada dikemukakan oleh (Brezavšček et al., 2017) yang mana menunjukkan bahwa *behavioral intention* berpengaruh signifikan pada *actual system use*. Selanjutnya analisis dan penelaahan TAM di *e-business* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *behavioral intention* terhadap penggunaan sebenarnya (Setiawan & Sulistiowati, 2017)

G. HUBUNGAN *SUBJECTIVE NORM* PADA *PERCEIVED USEFULNESS*

Norma subjektif memiliki pengaruh terhadap manfaat yang dirasakan dan perilaku *intention to use* (Venkatesh & Davis, 2000). Dalam menggunakan teknologi bersifat pilihan atau optional maka norma subjektif mempengaruhi manfaat yang dirasakan atau *perceived usefulness* tetapi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku untuk menggunakan (Sudaryati, Agustia, & Syahputra, 2017). Analisis dan penelaahan selanjutnya mengemukakan bahwa pengaruh eksternal interpersonal dalam pengukuran norma subjektif sangat dipertimbangkan Hal ini dapat dilihat dari nilai T-Statistics sebesar 2,793 yang berarti berpengaruh signifikan karena nilai $>1,96$ dan memiliki koefisien jalur sebesar 0,291 yang berarti berpengaruh positif karena nilai $>0,1$. Dengan demikian, pada analisis dan penelaahan mengenai

pemilihan sekolah teknologi dengan google storage dalam *e-learning* menunjukkan pengaruh positif *subjective norm* terhadap *perceived usefulness*. Faktor lingkungan yang terdiri dari pasangan, keluarga, rekan, atasan atau bawahan dikatakan sebagai kelompok yang dapat mempengaruhi niat perilaku seseorang (Venkatesh, Brown, & Smith, 2001).

Tabel 5.7 Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Perceived Usefulness*

	Estimate	C.R.	P
<i>Perceived Usefulness</i> <--- <i>Subjective Norm</i>	0,466	9,087	0.000

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Dengan menggunakan hasil output di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis analisis dan penelaahan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan (Tabel 4.9), diketahui bahwa koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,466. Nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari alpha 5% atau $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti *subjective norm berpengaruh terhadap perceived usefulness*. Pendapat ini senada dengan analisis dan penelaahan awal yang dilakukan oleh Venkatesh beliau menjelaskan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh terhadap manfaat yang dirasakan dan perilaku *intention to use* (Venkatesh & Davis, 2000). Dalam menggunakan teknologi bersifat pilihan atau optional maka norma subjektif mempengaruhi manfaat yang dirasakan atau *perceived usefulness* tetapi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku untuk menggunakan (Sudaryati et al., 2017). Faktor lingkungan yang terdiri dari pasangan, keluarga, rekan, atasan atau bawahan dikatakan sebagai kelompok yang dapat mempengaruhi niat perilaku seseorang (Venkatesh et al., 2001).

H. HUBUNGAN *OUTPUT QUALITY* PADA *PERCEIVED USEFULNESS*

Analisis dan penelaahan untuk melihat adanya pengaruh antara kualitas output dengan *perceived usefulness* dijelaskan dalam analisis dan penelaahan dengan hasil Jika pengguna *software* akuntansi yakin dengan kualitas sistem yang digunakannya, dan merasakan bahwa menggunakan sistem tersebut tidak sulit, maka mereka akan percaya bahwa penggunaan sistem tersebut

akan memberikan manfaat yang lebih besar dan akan meningkatkan kinerja mereka. Jika informasi yang dihasilkan dari software akuntansi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pemakai sistem tersebut (Inayatulloh, Kumala, Mangruwa, & Dewi, 2021).

Analisis dan penelaahan selanjutnya menyelidiki pengaruh kualitas keluaran (*output quality*) dan kemampuan demonstrasi hasil terhadap manfaat (*perceived usefulness*) yang dirasakan dari jam tangan olahraga GPS dengan peserta Taiwan International Triathlons 2020 sebagai subjek analisis dan penelaahan. Berdasarkan hasil analisis dan penelaahan *output quality* memiliki pengaruh positif yang signifikan sebesar (0,560) terhadap *perceived usefulness* (Yuan, Lin, Yang, Wang, & Hsu, 2021).

Tabel 5.8. Pengaruh *Output Quality* terhadap *Perceived Usefulness*

	Estimate	C.R.	P
<i>Perceived Usefulness</i> <--- <i>Output Quality</i>	0,072	2,145	0.032

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Dengan menggunakan hasil output di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis analisis dan penelaahan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada tabel 4.32 diketahui bahwa koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,072. Nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0,032 dimana nilai ini lebih kecil dari alpha 5% atau $0,032 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti *output quality berpengaruh terhadap perceived usefulness*. Hasil ini didukung oleh analisis dan penelaahan untuk melihat adanya pengaruh antara kualitas output dengan *perceived usefulness* dijelaskan dalam analisis dan penelaahan dengan hasil Jika pengguna software akuntansi yakin dengan kualitas sistem yang digunakannya, dan merasakan bahwa menggunakan sistem tersebut tidak sulit, maka mereka akan percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dan akan meningkatkan kinerja mereka. Jika informasi yang dihasilkan dari software akuntansi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pemakai sistem tersebut (Inayatulloh et al., 2021). Analisis dan penelaahan

selanjutnya menyelidiki pengaruh kualitas keluaran terhadap manfaat yang dirasakan dari jam tangan olahraga GPS dengan peserta Taiwan International Triathlons 2020 sebagai subjek analisis dan penelaahan (Yuan et al., 2021).

I. HUBUNGAN *JOB RELEVANCE* PADA *PERCEIVED USEFULNESS*

Relevansi pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan teknologi informasi dari aspek statistik. Koefisien jalur menjelaskan bahwa pengaruh relevansi pekerjaan terhadap manfaat yang dirasakan dihitung 0,28 yang memiliki tingkat signifikan lebih tinggi 0,02. Oleh karena itu, ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Dengan kata lain, cukup bukti untuk membuktikan bahwa relevansi pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manfaat yang dirasakan dari teknologi informasi yang disajikan. Menurut temuan di atas dicirikan bahwa relevansi pekerjaan adalah alasan untuk merasakan kegunaan aplikasi TI dan apa pun ruang lingkup penggunaan teknologi informasi yang lebih relevan dengan pekerjaan yang diinginkan, staf akan mengevaluasi penggunaan itu lebih menguntungkan (Alambaigi & Ahangari, 2016).

Tabel 5.9. Pengaruh *Job Relevation* terhadap *Perceived Usefulness*

	Estimate	C.R.	P
<i>Perceived Usefulness</i> <--- <i>Job Relevation</i>	0,172	4,882	0.000

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Dengan menggunakan hasil output di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis analisis dan penelaahan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan 4.33 diketahui bahwa koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,172. Nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari alpha 5% atau $0,032 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti *job relevation* berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Hal ini didukung oleh beberapa analisis dan penelaahan yang menjelaskan Relevansi pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan teknologi informasi. Relevansi pekerjaan adalah alasan untuk merasakan kegunaan aplikasi TI dan apa pun ruang lingkup penggunaan teknologi informasi yang lebih relevan dengan pekerjaan yang diinginkan, staf akan mengevaluasi penggunaan itu

lebih menguntungkan (Alambaigi & Ahangari, 2016). Hal senada dijelaskan oleh analisis dan penelaahan mengenai analisis dan penelaahan tentang TAM diantaranya menjelaskan analisis dan penelaahan terdahulu yang mendukung bahwa relevansi pekerjaan berpengaruh terhadap *perceived usefulness* (Dwiyana Putra, 2018).

J. HUBUNGAN RESULT DEMONSTRATION PADA PERCEIVED USEFULNESS

Pada analisis dan penelaahan mengenai *analysis of the technology acceptance model (TAM) on implementation green construction in Grand Sungkono lagoon apartment project*, analisis dan penelaahan menunjukkan bahwa semua faktor seperti, faktor eksternal dan faktor TAM mempengaruhi penerimaan pengguna konstruksi hijau. Faktor eksternal *result demonstration* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* sebesar 0,361 (Alrizal & Wiguna, 2016). Selanjutnya analisis dan penelaahan dengan topik mengenai *empirical investigation of e-learning acceptance and assimilation: A structural equation model* menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *result demonstration* terhadap *perceived usefulness* (Al-Gahtani, 2016).

Tabel 5.10 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Result Demonstration terhadap Perceived Usefulness

		Estimate	C.R.	P
<i>Perceived Usefulness</i>	<--- <i>Result Demostration</i>	0,282	7,657	0.000

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Dengan menggunakan hasil output di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis analisis dan penelaahan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada tabel 4.34, diketahui bahwa koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,282. Nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari alpha 5% atau $0,032 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti *result demonstration berpengaruh terhadap perceived usefulness*. Hasil ini didukung oleh beberapa analisis dan penelaahan diantaranya pada analisis dan penelaahan mengenai *analysis of the technology acceptance*

model (tam) on implementation green construction in grand sungkono lagoon apartment project analisis dan penelaahan menunjukkan bahwa semua faktor seperti, faktor eksternal dan faktor TAM mempengaruhi penerimaan pengguna konstruksi hijau. Faktor eksternal *result demonstration* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* (Alrizal & Wiguna, 2016). Selanjutnya analisis dan penelaahan dengan topik mengenai *empirical investigation of e-learning acceptance and assimilation: A structural equation model* menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *result demonstration* terhadap *perceived usefulness* (Al-Gahtani, 2016)

K. HUBUNGAN ACCESSIBILITY PADA PERCEIVED EASE OF USE

Berdasarkan analisis dan penelaahan yang dikemukakan oleh (Straub, Keil, & Brenner, 1997) bahwa *accessibility* yang terdiri dari aksesibilitas fisik yang dirasakan (mengacu pada sejauh mana seorang individu memiliki akses fisik ke sistem sementara aksesibilitas informasi yang dirasakan memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use*.

Tabel 5.11. Pengaruh Accessibility terhadap Perceived Ease of Use

	Estimate	C.R.	P
<i>Perceived Ease of Use</i> <--- <i>Accessibility</i>	0,935	17,559	0.000

Sumber: Pengolahan Data (2022)

Dengan menggunakan hasil output di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis analisis dan penelaahan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan 4.35, diketahui bahwa koefisien jalur yang diperoleh sebesar 0,282. Nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari alpha 5% atau $0,032 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, yang berarti *accessibility* berpengaruh terhadap *perceived ease of use*. Hal ini didukung oleh analisis dan penelaahan yang dikemukakan oleh (Straub, Keil, & Brenner, 1997) bahwa *accessibility* yang terdiri dari aksesibilitas fisik yang dirasakan (mengacu pada sejauh mana seorang individu memiliki akses fisik ke sistem sementara aksesibilitas informasi yang dirasakan memiliki pengaruh terhadap *perceived ease of use*.



PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelaahan yang dilakukan oleh (Nizar Alam Hamdani, 2020) pada tesisnya, sehingga dalam pembahasannya terdapat beberapa hal yang menjadi poin-poin penting dalam buku ini yang diantaranya sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan penilaian rata-rata (garis kontinum) dapat diketahui bahwa semua variabel yang diteliti yaitu variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *behavioral intention*, *actual use*, *subjective norm*, *output quality*, *job relevation result demonstration* dan *accessibility* dikategorikan baik. Penerapan teknologi SIAPIK di UKM Batik Garutan responden memahami dengan baik, kemudahan, kegunaan, niat, sikap yang baik terhadap aplikasi, serta menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan kerja UKM Batik Garutan terutama yang berkaitan dengan penyusunan atau pencatatan transaksi keuangan. Faktor norma subjektif terkait dengan rekomendasi dari pihak keluarga, kualitas hasil laporan keuangan, relevansi dengan pekerjaan sehari-hari, serta demonstrasi hasil dan akses fisik serta akses informasi memiliki penilaian baik karena responden menilai aspek-aspek tersebut yang meyakinkan mereka adanya kegunaan dan kemudahan dalam menggunakan SIAPIK.

2. Adapun hasil dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*, artinya jika terjadi kenaikan pada *Perceived Ease of Use* maka *Perceived Usefulness* akan meningkat pula.
 - b. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Attitude Toward Using*, artinya jika terjadi kenaikan pada *Perceived Ease of Use* maka *Attitude Toward Using* akan meningkat pula.
 - c. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Attitude Toward Using*, artinya jika terjadi kenaikan pada *Perceived Usefulness* maka *Attitude Toward Using* akan meningkat pula.
 - d. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention*, artinya jika terjadi kenaikan pada *Perceived Usefulness* maka *Behavioural Intention* akan meningkat pula.
 - e. *Attitude Toward Using* berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention*, artinya jika terjadi kenaikan pada *Attitude Toward Using* maka *Behavioural Intention* akan meningkat pula.
 - f. *Behavioural Intention* berpengaruh positif terhadap *Actual Usage*, artinya jika terjadi kenaikan pada *Behavioural Intention* maka *Actual Usage* akan meningkat pula.
 - g. *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*, artinya jika terjadi kenaikan pada *Subjective Norm* maka *Perceived Usefulness* akan meningkat pula.
 - h. *Output Quality* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*, artinya jika terjadi kenaikan pada *Output Quality* maka *Perceived Usefulness* akan meningkat pula.
 - i. *Job Relevance* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*, artinya jika terjadi kenaikan pada *Job Relevance* maka *Perceived Usefulness* akan meningkat pula.
 - j. *Result Demonstrability* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness*, artinya jika terjadi kenaikan pada *Result Demonstrability* maka *Perceived Usefulness* akan meningkat pula.
 - k. *Accessibility* berpengaruh positif terhadap *Perceived Ease of Use*, artinya jika terjadi kenaikan pada *Accessibility* maka *Perceived Ease of Use* akan meningkat pula.

B. SARAN PANDANG

Berdasarkan hasil analisis dan penelaahan yang dilakukan oleh (Nizar Alam Hamdani, 2020) dalam tesisnya, maka terdapat beberapa saran agar pengembangan keilmuan bidang ini di kemudian hari menjadi lebih baik, yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji deskriptif semua memiliki kriteria baik, namun diantara variabel tersebut terdapat beberapa variabel yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan variabel yang lain yaitu *Percieved Ease Of Use*, *Actual Use* dan *Output Quality*.
 - a. Aplikasi SIAPIK sudah memiliki petunjuk khusus mengenai proses penggunaan aplikasi, namun demikian diperlukan pemahaman yang lebih terutama minimal dasar-dasar persamaan Akuntansi, oleh karena itu hendaknya bagi pengembang (Bank Indonesia) agar dapat menampilkan petunjuk yang praktis, disediakan dalam bentuk format video agar para pemakai khususnya UKM Batik dapat memahaminya dengan benar. Pemerintah Daerah khususnya Dinas Koperasi dan UKM perlu mengadakan pelatihan yang intens terkait dengan laporan keuangan sederhana maupun pelatihan SIAPIK serta membentuk forum konsultasi UKM Batik dengan bekerja sama melalui pendamping kewirausahaan yang sudah tersertifikasi. Hal tersebut tentunya merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kemudahan/*Percieved Ease of Use* aplikasi SIAPIK.
 - b. Aplikasi SIAPIK menyajikan tampilan yang baik dan mudah digunakan, namun dalam *actual use*, belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh UKM Batik Garutan, hal ini hanya digunakan oleh UKM Batik untuk aktivitas pelaporan ke pihak Dinas Koperasi dan UKM Garut atau pemenuhan pengajuan kredit perbankan. Harusnya SIAPIK ini dapat digunakan dalam aktivitas bisnis UKM Batik Garutan. Oleh karena itu Pemerintah Daerah harus mendorong UKM untuk dapat menggunakan SIAPIK dalam aktivitas bisnisnya, sehingga terdapat relevansi yang tinggi dengan peningkatan produktivitas karena SIAPIK ini bagian dari pengelolaan keuangan.
 - c. *Output Quality* meskipun kategori baik tapi apabila dibandingkan dengan yang lain memiliki nilai yang rendah, hal ini terkait dengan

kualitas informasi yang ditampilkan terdapat beberapa masalah, terkait dengan output apabila UKM Batik salah mengisi, kesalahan tidak disajikan atau tidak ada peringatan dulu dari proses pengisiannya. Hal ini mengakibatkan tidak *balance* nya atau tidak seimbang laporan keuangan yang dihasilkan sehingga berdampak pada laporan pendapatan dan rugi serta laporan perubahan modal. Oleh karena itu pengembang dalam hal ini Bank Indonesia perlu menampilkan peringatan dini apabila salah memasukan akun sehingga tidak perlu mengulang dari awal pengisian transaksinya.

2. Bank Indonesia selaku pembuat SIAPIK perlu memperhatikan beberapa hal yang memiliki pengaruh yang besar diantaranya factor *behavioral intention* dan *accessibility*. Adanya minat yang tinggi terhadap penggunaan SIAPIK dipengaruhi oleh kegunaan dan kemudahan pengoperasian SIAPIK serta akses yang tersedia secara mobile, berbasis web maupun offline yang menjadi keunggulan SIAPIK sehingga mendapat hasil yang sangat baik dari responden UKM Batik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti *technology acceptance model*, agar mengkaji variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan serta pada variabel-variabel lainnya. Contohnya mengkaji pengaruh aspek pendidikan terhadap kemudahan dan kegunaan, *aspek hedonic* sistem informasi dan aspek lainnya. Dari cakupan analisis dan penelaahan untuk generalisasi baiknya analisis dan penelaahan selanjutnya ditingkatkan pada wilayah Jawa Barat atau bahkan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya Hermawati, Y. E. I. and N. M, 2017, *Strategi Bersaing: Batik Malangan Konvensional melalui Diversifikasi Produk Batik Kombinasi pada UKM Kelurahan Merjosari Malang. Jurnal Ilmiah Dan Bisnis STIE Asia (JIBEKA)*, 11–23.
- Agustian, W., & Syafari, R ,2014, *Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Mengidentifikasi Pemanfaatan Internet Usaha Kecil dan Menengah Sumatera Selatan*, Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2014 (SEMANTIK 2014) Semarang, (Vol. 2014, pp. 20–25).
- Ahlan, A. R., & Ahmad, B,2016, *An Overview Of Patient Acceptance Of Health Information Technology In An Overview Of Patient Acceptance Of Health Information Technology In Developing Countries: A Review And Conceptual Model. International, Journal of Information System and Project Management*, 3(1), 29–48.
<https://doi.org/10.12821/ijispm030102>
- Al-Gahtani, S. S, 2016, *Empirical Investigation Of E-Learning Acceptance And Assimilation: A Structural Equation Model. Applied Computing And Informatics*, 12(1), 27–50. <https://doi.org/10.1016/j.aci.2014.09.001>
- Alambaigi, A., & Ahangari, I, 2016, *Technology Acceptance Model (TAM) As a Predictor Model for Explaining Agricultural Experts Behavior in Acceptance of ICT. International, Journal of Agricultural Management and Development*, 6(2), 235–247.
- Alrizal, F. F., & Wiguna, I. P. A, 2016, *Analysis Of The Technology Acceptance Model (Tam) On Implementation Green Construction In Grand Sungkono Lagoon Apartment Project*, In MMT-ITS (Ed.), *Proceedings of The 1st International Seminar on Management of Technology*, MMT-ITS. Surabaya.
- Amelia, A., & Ronald, 2017, *The Effect Of Technology Acceptance Model (TAM) Toward Actual Usage Through Behavioral Intention In Real Effort To Increase Internet Banking Users In Indonesia, International Journal of*

Advanced Research, 5(9), 866–879.
<https://doi.org/10.21474/IJAR01/5401>

- Arkorful, V. E., Shuliang, Z., Muhideen, S., Basiru, I., & Hammond, A, 2020, *An Empirical Investigation of Health Practitioners Technology Adoption: The Mediating Role of Electronic Health. International Journal of Public Administration*, 43(12), 1013–1028.
<https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1664569>
- Aryanto, & Farida, I, 2021, *Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 281–290.
- Astarani, J, 2014, *Penggunaan Technology Acceptance Model dalam mengetahui tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Pontianak. Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(1), 111–114.
- Boell, S. K., & Kecmanovic, D, 2015, *What is an Information System?*, In Hawaii International Conference on System Sciences.
<https://doi.org/10.1109/HICSS.2015.587>
- Bregashtian, & Herdinata, C, 2021, *The Effect of Perceived Ease of Use, Usefulness and Risk on Intention to Use the Go-Food Application in Surabaya and Sidoarjo*. In *KnE Social Sciences* (Vol. 2021, pp. 169–183).
<https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8807>
- Brezavšček, A., Perta, S., & Znidarsic, A, 2017, *Factors Influencing the Behavioural Intention to Use Statistical Software: The Perspective of the Slovenian Students of Social Sciences, EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 8223(3), 953–986.
<https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00652a>
- Cooper, & Schindler, 2014, *Bussiness Research Method*. New York, USA: McGrawHill.
- Davis, F. D., 1993, *User Acceptance of Information Technology: System Characteristic, User Perception and Behavioral Impact. International Journal of Man-Machine Studies*, 38(3), 475–480.
- Davis, F. D., & Davis, F, 1989, *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly*, 13(September), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>

- Dessilomba, G. A., & Tanaamah, A. R, 2021, *Technology Acceptance Model (TAM) for Evaluating Acceptance Pega Application at PT. Sinar Mas Insurance Policy Services Division*. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Analisis dan penelaahan Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. <https://doi.org/10.29407/intensif.v5i1.14961>
- Djamasbi, S., Tullis, T., Girouard, M., Hebner, M., Krol, J., & Terranova, M, 2016, *Web Accessibility for Visually Impaired Users: Extending the Technology Acceptance Model (TAM)*. In Twelfth Americas Conference on Information Systems (AMCIS), (pp. 3030–3034).
- Dwiyana Putra, I. D. G, 2018, *The Evolution Of Technology Acceptance Model (Tam) And Recent Progress On Technology Acceptance Research In Elt: State Of The Art Article*. *Journal of English Language Education*, 1(2), 25–37.
- El-Ebiary, Y. A. B., Al-Sammarraie, N. A., Al Moaiad, Y., & Alzubi, M. M. S, 2017, *The impact of Management Information System in educational organizations processes*. In 2016 IEEE Conference on e-Learning, e-Management and e-Services, IC3e 2016 (Vol. 4, pp. 166–169). <https://doi.org/10.1109/IC3e.2016.8009060>
- Ena, Z., & Djami, S, 2020, *Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota*. *Jurnal Among Makarti*, 13(2), 68–77.
- Espacios, H. R., Autores, L. O. S., Libardo, C., Edwin, O., Martha, L., & Sandra, L, 2019, *Information systems and their functionality in the optimization of business processes*. *Revista Espacios*, 40(42).
- Farida, N., 2017, *Antecedent of Innovation and Marketing Performance in Batik Industry*. *Advanced Science Letters*, 23(3), 471–474. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.7226>
- Ghomari, L. Z., 2020, *Basic Concepts of Information Systems*. In *Contemporary Issues in Information Systems - a Global Perspective* (pp. 96–110).
- Gow, C. X., Wong, S. C., & Lim, C. S, 2019, *Effect of Output Quality and Result Demonstrability on Generation Y 's Behavioural Intention in Adopting Mobile Health Applications*. *Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.1177/2319510X19872597>

- Gray, D. E., 2019, *Doing Research in the Business World: Paperback with Interactive eBook*. UK: University of Greenwich.
- Gultom, S., Dalle, J., Restu, & Baharuddin, 2020, *The Influence Of Attitude And Subjective Norm On Citizen's Intention To Use E-Government Services. Journal Of Security And Sustainability Issues*, 9(14), 173–187.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R., 2014, *Multivariate Data Analysis* (International). Edinburg, England: Pearson Education Inc.
- Hasan, F., 2018, *A Review Study of Information Systems. International Journal of Computer Applications*, 179(18), 15–19. <https://doi.org/10.5120/ijca2018916307>
- HAssan, R., Lowry, B. P., & Mathiassen, L., 2021, *Useful Products in Information Systems Theorizing: A Discursive Formation Perspective. Journal of the Association for Information Systems*, 4(1).
- Idris, M. A., Ismail, Y., & Rizman, Z. I., 2017, *The Technology Acceptance of Small and Medium Enterprise towards Vgetable Cutting Technology. Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, 7(3), 209–213.
- Inayatulloh, Kumala, D., Mangruwa, R. D., & Dewi, E, 2021, *Technology Acceptance Model for Adopting E-Accounting Information System based on open source for SMEs. 2021 International Seminar on Application for Technology of Information and Communication (iSemantic). IEEE. <https://doi.org/10.1109/isemantic52711.2021.9573203>*
- Istanto, Y., Rahatmawati, I. I., & Amallia, B. A., 2020, *The Application of Technology Acceptance Models SMEs in Sleman*. In *Proceeding on Economic and Business Series (EBS)* (Vol. 1, pp. 20–28).
- Karahanna, E., Straub, D. W., & Chervany, N. L., 1999, *Information Technology Adoption Across Time: A Cross-Sectional Comparison Of Pre-Adoption And Post-Adoption Belief. Management Information System*, 23(2), 183–213.
- Khalil, M. A. T., Dominic, P. D. D., Kazemian, H., & Habib, U., 2016, *A Study to Examine If Integration of Technology Acceptance Model's (TAM) Features Help in Building a Hybrid Digital Business Ecosystem Framework for Small and Medium Enterprises (SMEs). Frontiers of Information Technology. IEEE. <https://doi.org/10.1109/fit.2011.37>*

- Komalasari, Y., & Marjito, 2019, *Pengaruh Perceived Ease Of Use Dan Perceived Usefulness Terhadap Attitude Toward Using Pada Ojek Online Uber*. *Jurnal Computech & Bisnis*, 13(1), 11–16.
- Kurniawan, R, 2019, *Examination of the Factors Contributing To Financial Technology Adoption in Indonesia using Technology Acceptance Model: Case Study of Peer to Peer Lending Service Platform*. International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech). IEEE. <https://doi.org/10.1109/icimtech.2019.8843803>
- Larasati, N, 2017, *Technology Readiness and Technology Acceptance Model in New Technology Implementation Process in Low Technology SMEs*. *International Journal of Innovation, Management and Technology. EJournal Publishing*. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2017.8.2.713>
- Lee, C.-Y., Tsai, C.-H., & Chang, W.-C, 2015, *The Relationship Between Attitude Toward Using And Customer Satisfaction With Mobile Application Services An Empirical Study From The Life Insurance Industry*. *Journal of Enterprise Information Management*, 28(5), 680–697.
- Ling, L. S, 2017, *Impacts Of Information Technology Capabilities on Small and Medium Enterprises (Smes) and Large Enterprises*. *Journal of Innovation Management in Small & Medium Enterprises*, 5, 1–9. <https://doi.org/10.5171/2017.133143>
- Maghanga, E, 2017, *Challenges Affecting Use Of ICT By Small & Medium Sized Enterprises (SMEs) In Kenya: A Case Study Of Tsavo Securities Ltd*. *Journal of Entrepreneurship and Project Management ISSN*, 2(2), 1–16.
- Mardiana, S., Tjakraatmadja, J. H., & Aprianingsih, A, 2015, *Validating the Conceptual Model for Predicting Intention to Use as Part of Information System Success Model: The Case of an Indonesian Government Agency*. *Procedia Computer Science*, 72(December), 353–360. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.12.150>
- Mohr, S., & Kühn, R, 2021, *Acceptance Of Artificial Intelligence In German Agriculture: An Application Of The Technology Acceptance Model And The Theory Of Planned Behavior*. *Precision Agriculture*. Springer Science and Business Media LLC. <https://doi.org/10.1007/s11119-021-09814-x>
- Muliati, N, 2019, *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Ofuse, Attitude Toward Using Dan Behavior Intention To Use Terhadap Actual System Use Dalam Implementasi Teknologi Enterprise Resource*

- Planning (Erp) System (Studi Pada End User Erp System Di Pt Semen Gresik). Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA) Volume, 2(2), 29–46.*
- Ndekwa, A. G., Nfuka, E. N., & John, K. E, 2018,. *An Analysis of Behavioral Intention toward Actual Usage of Open Source Software among Students in Private High Learning Institution in Tanzania. International Journal of Advanced Engineering, Management and Science, 4(3), 175–181.*
- O’Connell, M., Haase, K., Cammer, A., Peacock, S., Cosco, T., & Holtlander, L, 2021), *Older Adults’ Acceptance of Technology During the Pandemic: The COVID Technology Acceptance Model (TAM). Innovation in Aging. Oxford University Press (OUP).*
<https://doi.org/10.1093/geroni/igab046.3623>
- Oladimeji Akeem Bolarinwa. ,2015, *Principles and Methods of Validity and Reliability Testing of Questionnaires Used in Social and Health Science Researches. Nigerian Postgraduate Medical Journal, 13, 195–201.*
<https://doi.org/10.4103/1117-1936.173959>
- Pibriana, D. ,2020, *Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ. Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi, 7(3), 580–592.*
<https://doi.org/10.35957/jatinsi.v7i3.382>
- Purnamasari, P., Pramono, I. P., Haryatiningsih, R., Ismail, S. A., & Shafie, R. ,2020, *Technology Acceptance Model of Financial Technology in Micro , Small , and Medium Enterprises (MSME) in Indonesia . Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(10), 981–988.*
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.981>
- Putri, A. C. R., & Dewi, A., 2020, *Analisis Penerimaan Aplikasi Isalatiga Untuk Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kota Salatiga. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 9(1), 1–11.*
- Ramos-de-Luna, I., Montoro-Ríos, F., & Liébana-Cabanillas, F, 2016, *Determinants of the intention to use NFC technology as a payment system: an acceptance model approach. Information Systems and E-Business Management, 14(2), 293–314.*
<https://doi.org/10.1007/s10257-015-0284-5>

- Renny, Guritno, S., & Siringoringo, H, 2015, *Perceived Usefulness, Ease of use, and Attitude Towards Online Shopping Usefulness Towards Online Airlines Ticket Purchase*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 81(4), 212–216. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.415>
- Saha, G. C., & Islam, N. ,2017, *Modeling Information Systems for Technology Strategy Formulation*. *SSRN Electronic Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2856249>
- Sandi, A. S., Soedijono, B., & Nasiri, A. ,2021, *Pengaruh Kegunaan dan Kemudahan Terhadap Sikap Penggunaan Dengan Metode TAM Pada Sistem Informasi Magang*. *IT Journal Research and Development*, 5(2), 109–117.
- Santoso, S. ,2015, *AMOS 22 untuk Structural Equation Modelling*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Schumacker, R. E., & Lomax, R. G. ,2013, *A Beginner's Guide To Structural Equation Modeling (4nd Ed)*. New Jersey, USA: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Sekaran, U., & Bougie, R. ,2013, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach 6th Edition* (6th Editio). ISBN: 978-1-118-52786-3.
- Sekaran, U., & Roger, B. ,2017, *Metode Analsisi dan penelaahan untuk Bisnis*. (Alih Bahasa Kwan Men Yon, Ed.) (6e ed.). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Selase, A. M., Comfort, A. D., Stanley, A., & Ebenezer, G,2019, *Impact of Technology Adoption and Its Utilization on SMEs in Ghana*. *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 2(2), 1–13.
- Setiawan, A., & Sulistiowati, L. H, 2017, *Penerapan Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) Dalam E-Business*. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 10(2), 171–186.
- Sillitto, H., Godfrey, P., & Mckinney, D, 2017, *Defining "System": a Comprehensive Approach Defining "System": a Comprehensive Approach*. In *27th Annual INCOSE International Symposium*.
- Silva, P,2015, *Davis' Technology Acceptance Model (TAM) (1989)*. *Information Seeking Behavior and Technology Adoption*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8156-9.ch013>

- Singh, N. P., Molokov, D., Lechshak, S., & Kuspanov, A, 2015, *Information Systems in Small and Medium Enterprises in Republic of Kazakhstan. African Journal of Business Management*, 6 (June 2012), 7042–7052. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.137>
- Siregar, J. J., Aryusmar, & Puspokusumo, R. A. A. W, 2018, *The Analysis of Technology Acceptance Model in Implementing Knowledge Management for Small Medium Sized Enterprises (SMEs) in a Creative Industry Base on Mobile Application. 2018 International Conference on Engineering, Applied Sciences, and Technology (ICEAST)*. IEEE. <https://doi.org/10.1109/iceast.2018.8434441>
- Siregar, J. J., Puspokusumo, A. W., & Rahayu, A, 2017, *Analysis of Affecting Factors Technology Acceptance Model in The Application Of Knowledge Management for Small Medium Industry Creative*. In 2nd International Conference on Computer Science and Computational Intelligence (Vol. 116, pp. 500–508). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.10.075>
- Sorce, J., & Issa, R. R. A, 2021, *Extended Technology Acceptance Model (TAM) for adoption of Information and Communications Technology (ICT) in the US Construction Industry. Journal of Information Technology in Construction. International Council for Research and Innovation in Building and Construction*. <https://doi.org/10.36680/j.itcon.2021.013>
- Straub, D., Keil, M., & Brenner, W, 1997, *Testing The Technology Acceptance Model Across Cultures: A Three Country Study. Information & Management. Elsevier BV*. [https://doi.org/10.1016/s0378-7206\(97\)00026-8](https://doi.org/10.1016/s0378-7206(97)00026-8)
- Sudaryati, E., Agustia, D., & Syahputra, M. 'Illiyun , 2017, *The Influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude, Subjectif Norm, and Perceived Behavioral Control to Actual Usage PSAK 45 Revision on 2011 with Intention as Intervening Variable in Unair Financial Department. In Journal Advances in Intelligent Systems Research*. <https://doi.org/10.2991/icoi-17.2017.30>
- Tanujaya, A. , 2020, *Pengaruh Perceived Ease Of Use Dan Perceived Usefulness Terhadap Intention To Use Aplikasi M-Tix Di Surabaya. Jurnal AGORA*, 8(2).

- Tyas, E. I., & Darma, E. S, 2019, *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35.
- Venkatesh, V., Brown, S. A., & Smith, R. H, 2001, *A Longitudinal Investigation of Personal Computers in Homes: Adoption Determinants and Emerging Challenges Venkatesh and Brown/Personal Computers in Homes*. Source: *MIS Quarterly*, 25(1), 71–102.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D., 2000, *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal A Theoretical Extension of the Technology Acceptance*. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Vereenoghe, L., Trussat, F., & Klose, K., 2020, *Applying the technology acceptance model to digital mental health interventions: a qualitative exploration with adults with intellectual disabilities*. *Center for Open Science*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/vtbr7>
- Wardhana, A. ,2018, *Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap behavioral intention dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada pengguna Instant Messaging LINE*. *Journal Siasat Bisnis*, 20(1), 24–32. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art3>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. ,2020, *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. *Journal of Economics and Business*, 4(September), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yasa, N. N. K., Ratnaningrum, L. P. R. A., & Sukaatmadja, P. G., 2014. *The Application of Technology Acceptance Model on Internet Banking Users in the City of Denpasar*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 93–102. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.93-102>
- Yuan, M., Lin, J., Yang, C., Wang, I., & Hsu, C. ,2021, *Effects of Output Quality and Result Demonstrability on the Perceived Usefulness of GPS Sports Watches from the Perspective of Industry 4.0*. *Mathematical Problems in Engineering (Hindawi)*, 2021(4), 4.

Zaineldeen, S., Hongbo, L., Koffi, A. L., & Hassan, B. M. A. ,2020, *Technology acceptance model' concepts, contribution, limitation, and adoption in education. Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5061–5071. <https://doi.org/10.13189/ ujer.2020.081106>

PROFIL PENULIS